

**ANALISIS PERMASALAHAN BENCANA DI PERMUKIMAN
KUMUH DI KELURAHAN TANJUNG MAS,
KECAMATAN SEMARANG UTARA, KOTA SEMARANG**

TUGAS AKHIR

TP62125



Disusun Oleh:

SYARIF HIDAYAT

31201700056

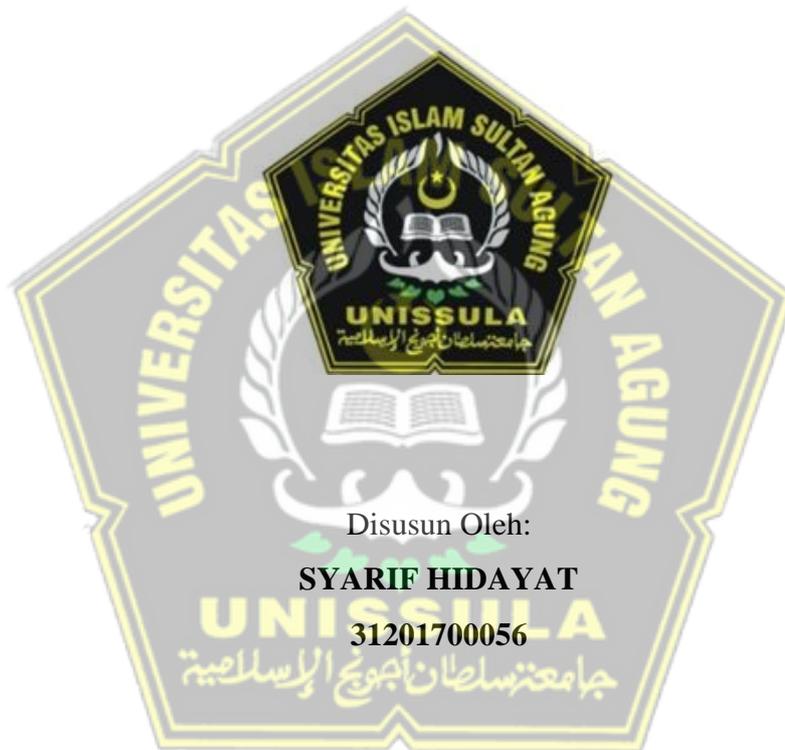
**PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
SEMARANG
2022**

**ANALISIS PERMASALAHAN BENCANA DI PERMUKIMAN
KUMUH DI KELURAHAN TANJUNG MAS,
KECAMATAN SEMARANG UTARA, KOTA SEMARANG**

Tugas Akhir

TP62125

**Diajukan Sebagai Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Perencanaan Wilayah dan Kota**



Disusun Oleh:

SYARIF HIDAYAT

31201700056

**PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
SEMARANG
2022**

LEMBAR PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Syarif Hidayat

NIM : 31201700056

**Status : Mahasiswa Program Perencanaan Wilayah dan Kota,
Fakultas Teknik, Universitas Islam Sultan Agung**

Dengan Ini menyatakan bahwa Tugas Akhir/Skripsi saya yang berjudul “ **Analisis Permasalahan Bencana di Permukiman Kumuh di Kelurahan Tanjung Mas, Kecamatan Semarang Utara, Kota Semarang**” Adalah karya ilmiah yang bebas plagiasi. Jika dikemudian hari terbukti terdapat plagiasi dalam Tugas Akhir/Skripsi saya, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 5 Agustus 2022

Yang Menyatakan



Syarif Hidayat

Nim : 31201700056

Mengetahui,

Pembimbing 1

Pembimbing 2


Ir. Tjoek Suroso Hadi, MT

NIK. 220298027


Dr. Ir. Mohammad Agung Ridlo, MT

NIK. 210296019

HALAMAN PENGESAHAN
ANALISIS PERMASALAHAN BENCANA DI PERMUKIMAN KUMUH
DI KELURAHAN TANJUNG MAS,
KECAMATAN SEMARANG UTARA, KOTA SEMARANG

Tugas akhir diajukan kepada :
Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota
Fakultas Teknik
Universitas Islam Sultan Agung



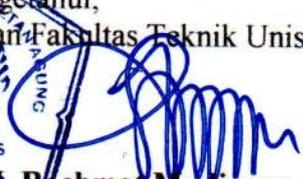
Oleh :

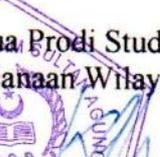
Syarif Hidayat
31201700056

Tugas akhir ini telah berhasil dipertahankan di harapkan Dewan Penguji dan diterima sebagai persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Sarjana Perencanaan Wilayah dan Kota pada tanggal 5 Agustus 2022

DEWAN PENGUJI

1. **Ir. Tjoek Suroso Hadi, MT** Pembimbing 1
NIK : 220298027
2. **Dr. Ir. Mohammad Agung Ridlo, MT** Pembimbing 2
NIK : 210296019
3. **Boby Rahman, ST.,MT** Penguji
NIK : 210217093

Mengetahui,
Dekan Fakultas Teknik Unissula

Ir. H. Rachmat Mudiyono., MT., Ph. D
NIK. 210293018

Ketua Prodi Studi
Perencanaan Wilayah dan Kota
12/09/2022

Dr. Hj. Mila Karmilah, ST., MT
NIK. 210298024

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta hidayah-Nya sehingga penyusun dapat menyelesaikan Laporan Tugas Akhir yang berjudul "ANALISIS PERMASALAHAN BENCANA di PERMUKIMAN KUMUH di KELURAHAN TANJUNG MAS, KECAMATAN SEMARANG UTARA, KOTA SEMARANG" dengan baik. Penyusun ingin menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian laporan ini, yaitu:

1. Ir. H. Rachmat Mudiyono, M.T., Ph.D. selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Islam Sultan Agung Semarang
2. Dr. Hj. Mila Karmila, S.T., M.T. selaku Ketua Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik Universitas Islam Sultan Agung Semarang
3. Ardiana Yuli Puspitasari, ST, MT selaku dosen pengampu mata kuliah Tugas Akhir
4. Ir. Tjoek Suroso Hadi, M.T dan Dr. Ir. Mohammad Agung Ridlo, M.T. selaku dosen pembimbing yang telah memberikan masukan dan dukungan selama masa bimbingan, serta telah sabar dalam memberikan motivasi dan bimbingannya.
5. Bapak dan ibu Dosen Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik Universitas Islam Sultan Agung yang sudah memberikan ilmu pengetahuan saat masa belajar.
6. Badan Administrasi Pengajaran Fakultas Teknik Universitas Islam Sultan Agung yang sudah memberikan layanan administrasi dengan baik.
7. Teman-teman seperjuangan Planologi angkatan 2017 yang saling memberikan semangat dan dukungan selama masa kuliah
8. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan Laporan Tugas Akhir ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.
9. Kedua orang tua, dan saudara yang selalu memberi dukungan motivasi serta selalu mencurahkan doanya untuk penyusun

Dalam Laporan Tugas Akhir ini, peneliti sadar banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Maka dari itu, penyusun mengharap kritik maupun saran yang bersifat membangun. Harapan dari selesainya Laporan Tugas Akhir ini semoga bisa

bisa bermanfaat untuk berbagai pihak khususnya mahasiswa Perencanaan Wilayah dan Kota Universitas Islam Sultan Agung.

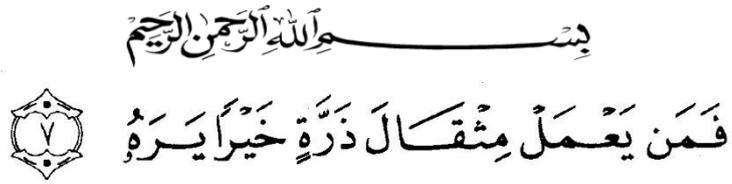
Semarang, 5 Agustus 2022



Penyusun



HALAMAN PERSEMBAHAN



Artinya:

Maka barangsiapa mengerjakan kebaikan seberat zarrah, niscaya dia akan melihat (balasan)nya



Artinya:

"Ya Allah, mudahkanlah dan janganlah engkau persulit".

Tugas Akhir ini saya persembahkan untuk:

- Allah SWT, yang sudah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya
- Kedua Orang Tua, Bpk Muntholib dan Ibu Yuliah, terimakasih untuk segala bentuk motivasi, dukungan, kasih sayang, dan semoga keduanya diberi kebahagiaan dan kesehatan
- Adik Saya, Ulfiana Susanti yang sudah mendoakan dan selalu memberi semangat.
- Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan Laporan Tugas Akhir ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.
- Teman-teman planologi 2017, yang tidak bisa disebutkan satu per satu, terimakasih banyak sudah menjadi teman yang baik, saling mendukung dalam hal kebaikan khususnya dalam penyelesaian Laporan Tugas Akhir ini.

PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Syarif Hidayat

NIM : 31201700056

Program Studi : Perencanaan Wilayah dan Kota

Fakultas : Teknik

Dengan ini menyerahkan karya ilmiah berupa Tugas Akhir dengan judul :

Analisis Permasalahan Bencana di Permukiman Kumuh di Kelurahan Tanjung Mas, Kecamatan Semarang Utara, Kota Semarang”

dan menyetujuinya menjadi hak milik Universitas Islam Sultan Agung serta memberika Hak Bebas Royalti Non-eksklusif untuk disimpan, dialihmediakan, dikelola dalam pangkalan data, dan dipublikasikan di internet atau media lain untuk kepentingan akademis selama tetap mencantumkan nama penulis sebagai Hak Cipta.

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila di kemudian hari terdapat pelanggaran Hak Cipta/Plagiarisme dalam karya ilmiah ini, maka segala bentuk tuntutan hukum yang timbul akan saya tanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

Semarang, 5 Agustus 2022

Yang menyatakan,



Syarif Hidayat

ABSTAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui permasalahan bencana di permukiman kumuh di kelurahan Tanjung Mas. Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Tanjung Mas, Kota Semarang. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan deduktif kualitatif rasionalistik. Pendekatan ini memfokuskan pada tanggapan peneliti serta partisipan dalam menyikapi suatu fenomena, sehingga kontribusi peneliti sangat berpengaruh dalam analisis dan pengumpulan data pada penelitian ini. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Masalah bencana yang terjadi pada kelurahan Tanjung Mas yaitu banjir rob, permukiman kumuh. Permukiman kumuh pada Kelurahan Tanjung Mas disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya seperti jumlah penduduk yang semakin bertambah setiap tahunnya sehingga tak sebanding dengan penggunaan lahan. Jumlah penduduk yang terus bertambah, tetapi penghasilan masih tidak menentu ditambah faktor virus yang sedang menyerang di Indonesia saat ini yaitu virus corona, maka dari itu kelurahan Tanjung Mas dikenal sebagai permukiman yang masih kumuh. Permasalahan bencana seperti yang dialami pada kelurahan Tanjung Mas memang tidak bisa diprediksi oleh warga, namun beberapa hal agar mengurangi terjadinya banjir rob, dapat dilakukan dengan cara membuang sampah harus pada tempatnya, menjaga lingkungan dengan bersih, mengolah air limbah pabrik terlebih dahulu sebelum dibuang, memakai masker jika bepergian karena banyak asap pabrik yang keluar mengganggu pernafasan.

Kata kunci : Permasalahan Bencana, Permukiman Kumuh

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the problem of slum settlement disaster in Tanjung Mas village. This research was conducted in Tanjung Mas Village, Semarang City. This study uses a rationalistic qualitative deductive approach. This approach focuses on the responses of researchers and participants in addressing a phenomenon, so that the contribution of researchers is very influential in analyzing and collecting data in this study. The results of this study indicate that the disaster problems that occur in the Tanjung Mas village are tidal flooding, slum settlements. Slum settlements in Tanjung Mas Village are caused by several factors, one of which is the increasing number of residents every year so that it is not proportional to land use. The population continues to grow, but income is still uncertain plus the virus factor that is currently attacking in Indonesia, namely the corona virus, therefore the Tanjung Mas village is known as a slum settlement. Disaster problems such as those experienced in the Tanjung Mas sub-district cannot be predicted by residents, but several things to reduce the occurrence of tidal flooding, can be done by disposing of waste in its place, keeping the environment clean, treating factory wastewater before disposal, using mask when traveling because a lot of factory smoke that comes out interferes with breathing.

Keywords : Disaster Problems, Slums

DAFTAR ISI

HALAMANSAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
LEMBARPERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
LEMBAR PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH	viii
ABSTAK	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	2
1.3 Tujuan dan Sasaran Penelitian	2
1.3.1 Tujuan Penelitian	2
1.3.2 Sasaran Penelitian	2
1.4 Manfaat Penelitian	2
1.5 Ruang Lingkup Penelitian.....	3
1.5.1 Ruang Lingkup Substansi	3
1.5.2 Ruang Lingkup Wilayah	3
.....	4
1.6 Kerangka Penelitian	5
1.7 Metodologi Penelitian	6
1.7.1 Pendekatan Penelitian	6
1.7.2 Tahap Pengumpulan Data	8
1.7.3 Tahap Pengolahan Data dan Penyajian Data	12
1.7.4 Tahap Analisis Data	13
1.8 Sistematika Penulisan	14
1.9 Keaslian Penelitian.....	15
BAB II KAJIAN TEORI PERMASALAHAN BENCANA DI PERMUKIMAN KUMUH	28
2.1 Pengertian Permukiman	28
2.2 Banjir.....	29

2.3 Banjir Pasang Air Laut (Rob)	30
2.4 Permasalahan Permukiman Kumuh	31
2.4.1 Meningkatnya Persoalan Kependudukan	31
2.4.3 Permasalahan Longsor dan Banjir	32
2.4.4 Degradasi Lingkungan Makin Parah	33
2.5 Kajian Teori Penelitian	33
BAB III KONDISI EXSISTING PERMASALAHAN BENCANA DI PERMUKIMAN KUMUH DI KELURAHAN TANJUNG MAS, KECAMATAN SEMARANG UTARA, KOTA SEMARANG	36
3.1 Letak Geografis Kelurahan Tanjung Mas	36
3.2 Kependudukan	40
3.2.1 Kepadatan Penduduk	40
3.2.2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin	40
3.2.3 Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian	41
3.3 Sarana dan Prasarana Permukiman	41
3.3.1 Sarana Pendidikan	41
3.3.2 Sarana Peribadatan	44
3.3.3 Sarana Kesehatan	46
3.3.4 Sarana Perekonomian	48
3.3.5 Kondisi Prasarana Jaringan Jalan	50
3.4 Kondisi Wilayah yang Terkena Banjir	53
3.5 Kondisi Wilayah yang Terkena Rob	55
3.6 Permukiman Kumuh	58
3.6.1 Lingkungan Kawasan Permukiman	58
3.6.2 Jenis Bangunan	60
3.6.3 Tingkat Kekumuhan Permukiman	63
3.7 Air Bersih	64
3.8 Air Limbah	66
BAB IV ANALISIS PERMASALAHAN BENCANA DI PERMUKIMAN KUMUH DI KELURAHAN TANJUNG MAS	68
4.1 Hasil Survey Wawancara	68
4.2 Analisis Permasalahan Banjir	71
4.3 Analisis Permasalahan Rob	73
4.4 Analisis Permasalahan Permukiman Kumuh	76
4.4.1 Kepadatan Penduduk	76
4.4.2 Pencemaran Lingkungan	77

4.5 Temuan Studi	78
BAB V PENUTUP	81
5.1 Kesimpulan	81
5.2 Rekomendasi	81
5.2.1 Rekomendasi Untuk Masyarakat	81
5.2.2 Rekomendasi Untuk Pemerintah.....	81
DAFTAR PUSTAKA	83
LAMPIRAN	85



DAFTAR TABEL

TABEL 1. 1 KEBUTUHAN DATA PRIMER	11
TABEL 1. 2 KEBUTUHAN DATA SEKUNDER	12
TABEL 1. 3 KEASLIAN PENELITIAN	19
TABEL III. 1 LUAS WILAYAH PENGGUNAAN LAHAN KELURAHAN TANJUNG MAS TAHUN 2017	36
TABEL III. 2 KEPADATAN PENDUDUK KELURAHAN TANJUNG MAS TAHUN 2020 .	40
TABEL III. 3 JUMLAH PENDUDUK BERDASARKAN JENIS KELAMIN TAHUN 2020 ...	40
TABEL III. 4 PENDUDUK MENURUT MATA PENCAHARIAN TAHUN 2019	41
TABEL III. 5 SARANA PENDIDIKAN	42
TABEL III. 6 SARANA PERIBADATAN.....	44
TABEL III. 7 SARANA KESEHATAN.....	46
TABEL III. 8 SARANA PEREKONOMIAN.....	48
TABEL III. 9 SARANA DAN PRASARANA PERMUKIMAN	51
TABEL III. 10 KONDISI BANJIR.....	53
TABEL III. 11 TINGKAT KEKUMUHAN PERMUKIMAN KUMUH DI KELURAHAN TANJUNG MAS	63
TABEL III. 12 AIR BERSIH	64
TABEL III. 13 AIR LIMBAH.....	66
TABEL IV. 1 RINGKASAN HASIL WAWANCARA	69
TABEL IV. 2 REKAPAN IDENTITAS RESPONDEN	70
TABEL IV. 3 TEMUAN STUDI.....	78



DAFTAR GAMBAR

GAMBAR 1. 1 PETA ORIENTASI KAWASAN PENELITIAN	4
GAMBAR 1. 2 GRAFIK KAJIAN TEORI PENLITIAN	7
GAMBAR 2. 1 GRAFIK KAJIAN TEORI PENELITIAN	35
GAMBAR 3. 1 PETA ADMINISTRASI	37
GAMBAR 3. 2 PETA TOPOGRAFI	38
GAMBAR 3. 3 PETA PENGGUNAAN LAHAN.....	39
GAMBAR 3. 4 PETA PERSEBARAN SARANA PENDIDIKAN.....	43
GAMBAR 3. 5 PETA SARANA PERSEBARAN PERIBADATAN.....	45
GAMBAR 3. 6 PETA SARANA PERSEBARAN KESEHATAN	47
GAMBAR 3. 7 PETA PERSEBARAN SARANA PEREKONOMIAN.....	49
GAMBAR 3. 8 PETA JARINGAN JALAN	52
GAMBAR 3. 9 PETA BANJIR	54
GAMBAR 3. 10 PETA BANJIR ROB	57
GAMBAR 3. 11 PERMUKIMAN.....	58
GAMBAR 3. 12 PETA LINGKUNGAN KAWASAN PERMUKIMAN	59
GAMBAR 3. 13 JENIS BANGUNAN.....	60
GAMBAR 3. 14 KONDISI KEPADATAN BANGUNAN	61
GAMBAR 3. 15 DRAINASE	62
GAMBAR 3. 16 KONDISI JALAN	62
GAMBAR 3. 17 KELURAHAN TANJUNG MAS	64
GAMBAR 3. 18 KONDISI EKSISTING AIR BERSIH KAWASANKEBONHARJO.....	66
GAMBAR 3. 19 KONDISI EKSISTING AIR LIMBAH KAWASAN KEBONHARJO.....	67
GAMBAR 4. 1 PETA BANJIR	72
GAMBAR 4. 2 ROB.....	74
GAMBAR 4. 3 PETA BANJIR ROB	75
GAMBAR 4. 4 KEPADATAN BANGUNAN	76
GAMBAR 4. 5 SAMPAH	77

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Lingkungan permukiman kumuh masih menjadi masalah yang sering ditanyakan baik dari segi lingkungan, sarana dan prasarana, hingga dari segi ekonomi. Faktor penentu dalam situasi penindakan Kawasan yang kumuh sangat signifikan dipengaruhi dengan kondisi budaya, lingkungan, ekonomi, dan sosial. Dari zona khusus daerah kumuh perkotaan konsekuensi dari paradigma yang buruk manajemen, sehingga membuat image negatif ketidakberdayaan dan ketidakmampuan pemerintah dalam regulasi layanan bantuan hidup dan kehidupan warganya (Robichin et al., 2019).

Permukiman kumuh adalah lingkungan perkotaan yang mana masyarakat tinggal di perumahan perkotaan dengan pendapatan minim, dikenal dan dianggap oleh masyarakat di luar daerah sebagai kawasan kumuh, padat penduduk, kriminalitas, pengangguran dan dikategorikan dengan lingkungan yang kotor (Hanifah & Widiyastuti, 2015). Permukiman kumuh ialah kawasan rumah yang tidak memenuhi syarat, memiliki ciri-ciri sebagai berikut menempati lahan tidak sebagaimana kegunaannya dalam tat ruang, besarnya kepadatan bangunan dengan minimnya luasan, rentan terhadap penyakit, tidak memadai prasarana lingkungan dan membahayakan kehidupan dan penghidupan penghuninya (Faishal, 2018)

Surat Keputusan Walikota Semarang Nomor 050/801/2014 mengungkapkan bahwa peletakan lokasi lingkungan perumahan permukiman kumuh kota semarang utara kelurahan Tanjung Mas dengan luas area kumuh 37,63 Ha. Kondisi permukiman dikelurahan Tanjung Mas cenderung kumuh karena pertumbuhan penduduk semakin bertambah setiap tahunnya, Peningkatan tidak sebanding dengan luas lahan permukiman yang relatif tetap. kepadatan penduduk yang tinggi menyebabkan masalah lingkungan seperti permukiman kumuh yang tidak layak huni ancaman banjir rob dan turunnya muka tanah setiap tahunnya (Muvidayanti, 2019).

Kelurahan Tanjung Mas merupakan bagian dari kota semarang yang memiliki Kawasan strategis ekonomi yaitu pelabuhan tanjung mas, stasiun tawang, dan industri yang berada dalam Kawasan tersebut. Pertumbuhan wilayah berimbas pada

peningkatan jumlah penduduk yang tidak sepadan dengan ketersediaan lahan permukiman sehingga menyebabkan permukiman kumuh (Muvidayanti, 2019).

Berdasarkan latar belakang permasalahan maka dilakukan penelitian “Analisis Permasalahan bencana Permukiman Kumuh Di Kelurahan Tanjung Mas”

1.2 Rumusan Masalah

1. Apa permasalahan bencana yang terjadi di kelurahan tanjung mas?
2. Mengapa hunian masyarakat di Kelurahan Tanjung Mas dikenal sebagai permukiman kumuh?
3. Bagaimana kondisi permukiman kumuh di Kelurahan Tanjung Mas dapat diatasi?

1.3 Tujuan dan Sasaran Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penyusunan laporan ini adalah untuk mengetahui permasalahan bencana di permukiman kumuh di kelurahan Tanjung Mas.

1.3.2 Sasaran Penelitian

1. Menemukan masalah bencana yang terjadi di kelurahan tanjung mas
2. Menemukan kondisi sebab terjadinya permukiman kumuh di Kelurahan Tanjung Mas

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun penelitian ini bermanfaat sebagai berikut :

A. Masyarakat

Memberikan acuan kepada masyarakat bahwa Kelurahan Tanjung Mas sebagian besar merupakan daerah industri dan daerah rawan bencana banjir rob sehingga masyarakat dihimbau untuk melakukan mitigasi bencana sebelum mendirikan bangunan.

B. Pemerintah

Manfaat memberikan masukan bagi pemerintah untuk membuat kebijakan pelarangan dan pengembangan kawasan permukiman di daerah kecamatan tanjung mas karena kawasan tersebut merupakan kawasan industri dan daerah rawan bencana banjir rob

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

1.5.1 Ruang Lingkup Substansi

Ruang lingkup substansi ini membatasi seberapa jauh bahasan dalam penelitian ini, batasan-batasan bahasan dalam penelitian ini membahas sebab terjadinya permasalahan bencana pada kawasan permukiman kumuh di Kelurahan Tanjung Mas Kota Semarang

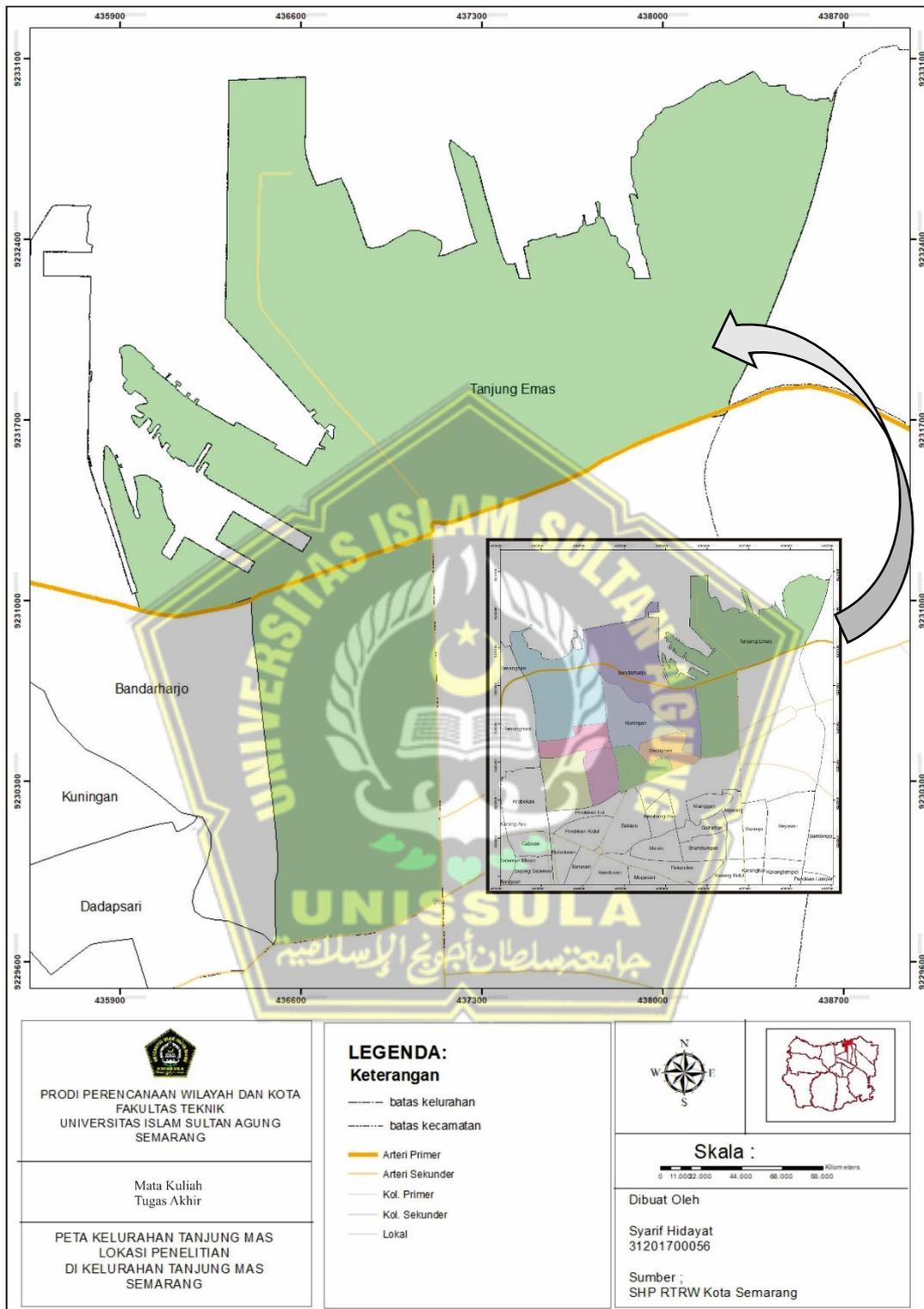
1.5.2 Ruang Lingkup Wilayah

Ruang lingkup wilayah pada tempat yang akan digunakan dalam pembahasan yaitu permasalahan bencana pada kawasan permukiman kumuh di kelurahan Tanjung Mas Kota Semarang.

Berikut batas wilayah Kelurahan Tanjung Mas

- Sebelah Utara : Laut Jawa
- Sebelah Timur : Kelurahan Kemijen
- Sebelah Selatan : Kelurahan Purwodinatan
- Sebelah Barat : Kelurahan Bandarharjo

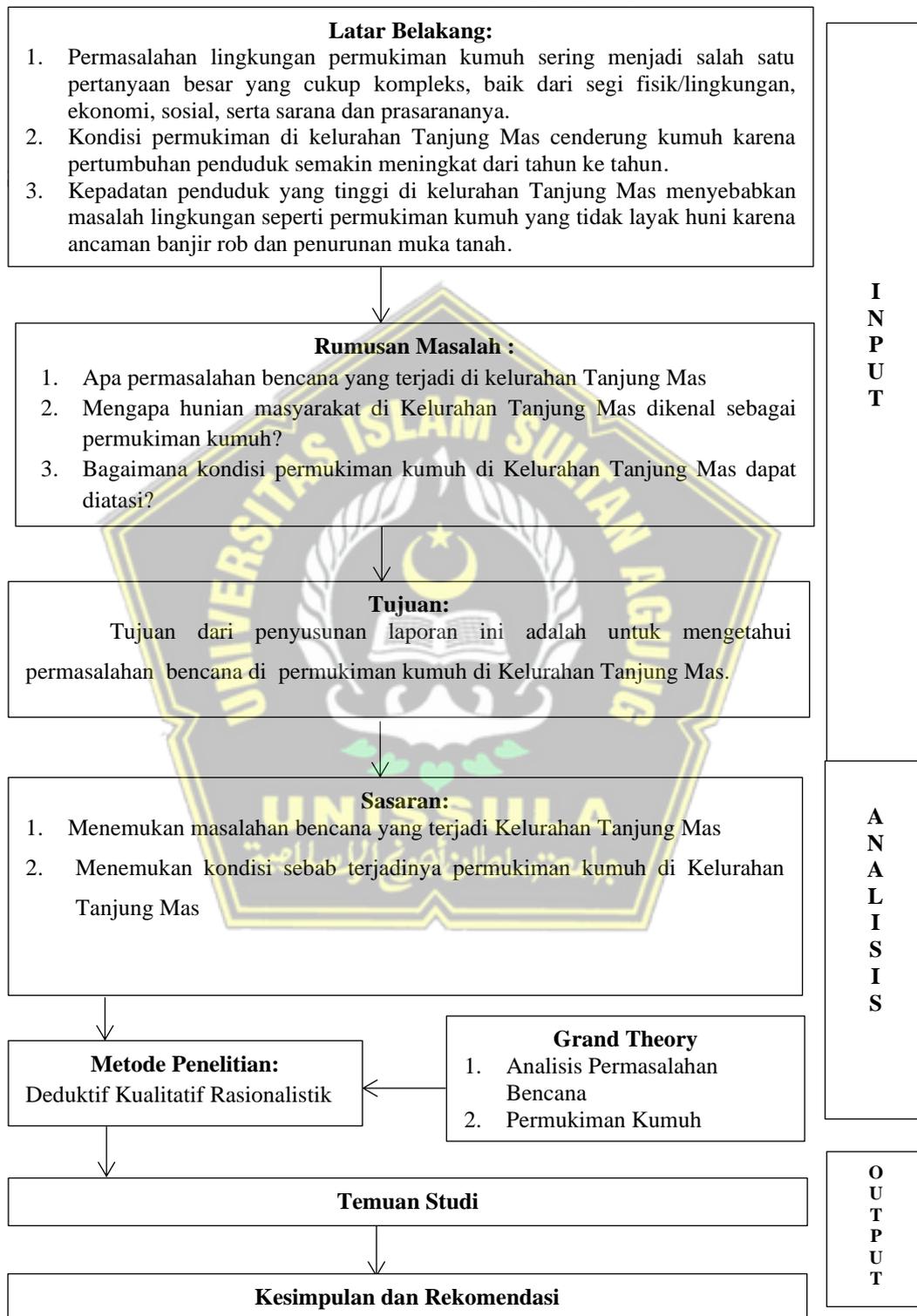
Adapun peta orientasi kawasan dapat dilihat di bawah ini :



Gambar 1. 1
Peta Orientasi Kawasan Penelitian

1.6 Kerangka Penelitian

Studi ini dilakukan berdasarkan fenomena yang terjadi pada saat ini, antara lain:



Sumber: Hasil Analisis Peneliti, 2022

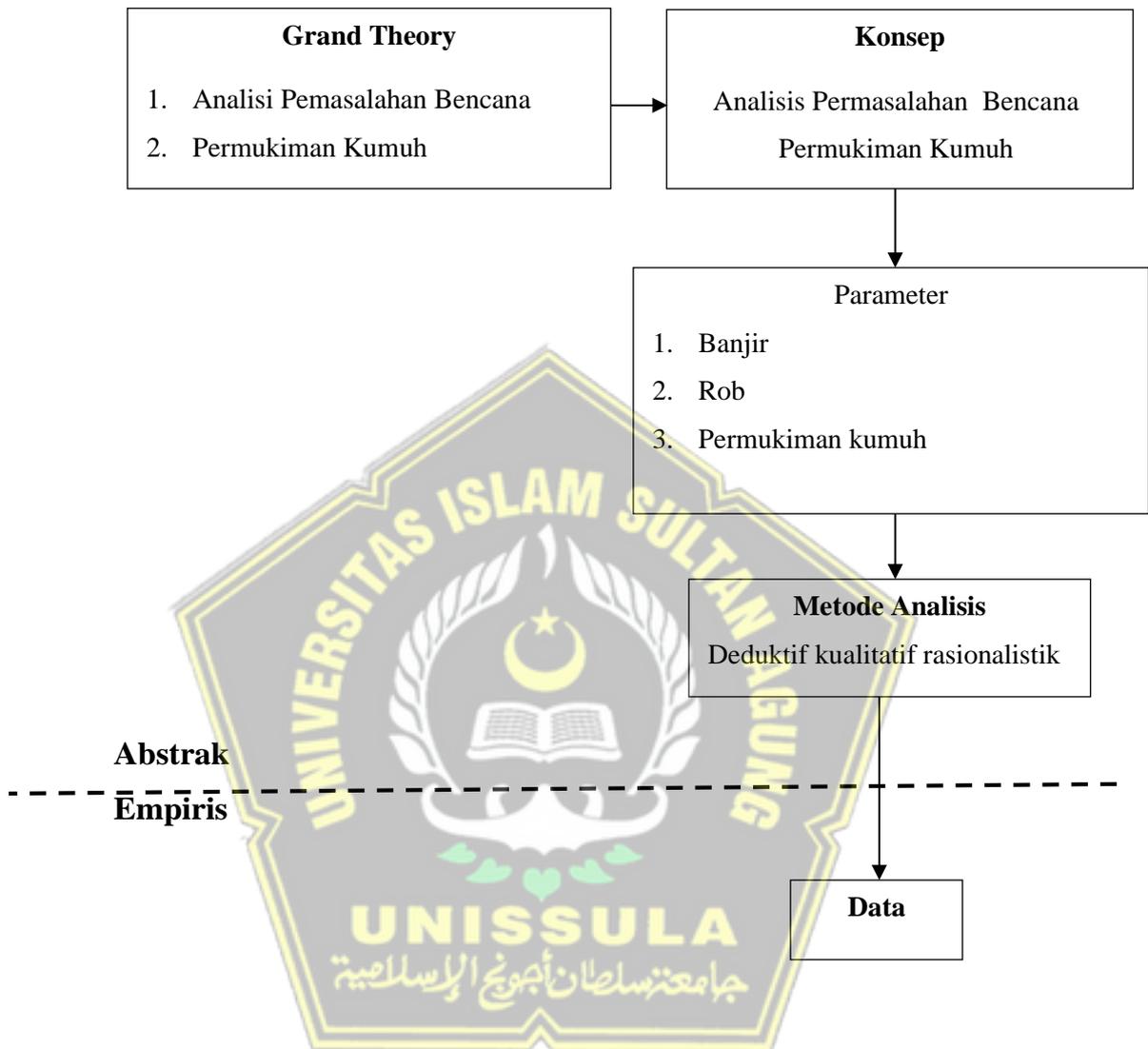
1.7 Metodologi Penelitian

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk memperoleh data dengan kegunaan dan tujuan tertentu. Cara ilmiah tersebut didasari dengan ciri-ciri keilmuan diantaranya empiris, rasional dan sistematis. Penelitian dikatakan empiris jika kegiatan penelitiannya mampu diamati melalui panca indra manusia, sedangkan penelitian yang dilaksanakan secara masuk akal dan menghasilkan penelitian yang masuk akal disebut penelitian rasional. Penelitian dapat dikatakan sistematis jika proses dalam Menyusun penelitian menggunakan prosedur yang bersifat logis atau sesuai dengan logika (Sugiyono 2015:2-3).

Secara umum penelitian ilmiah dibagi menjadi 2 jenis yaitu penelitian kuantitatif dan penelitian kualitatif. Metode penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang datanya berupa angka dan analisis memakai statistik. Metode penelitian kualitatif disebut sebagai metode baru, dimana metode ini berlandaskan pada filsafat postpositivisme. Penelitian yang datanya bersifat narasi sesuai pengamatan peneliti di lapangan disebut metode penelitian kualitatif (Sugiyono, 2015:16).

1.7.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang berjudul “Analisis Permasalahan Bencana di Permukiman Kumuh di Kelurahan Tanjung Mas, Kecamatan Semarang Utara, Mas Kota Semarang” menggunakan metode pendekatan deduktif kualitatif rasionalistik. Pendekatan ini memfokuskan pada tanggapan peneliti serta partisipan dalam menyikapi suatu fenomena, sehingga kontribusi peneliti sangat berpengaruh dalam analisis dan pengumpulan data pada penelitian ini. Berikut grand teori, konsep serta parameter penelitian menggunakan metode deduktif kualitatif rasionalistik.



Gambar 1. 2
Grafik Kajian Teori Penelitian

Sumber : Peneliti 2022

1.7.2 Tahap Pengumpulan Data

Tahap Pengumpulan data meliputi membatasi penelitian, mengumpulkan informasi merancang protokol untuk merekam atau mencatat informasi. Hal yang penting dalam proses pengumpulan data kualitatif adalah penentuan tempat serta penentuan narasumber. Pemilihan tempat bisa dilaksanakan dengan cara membaca sumber acuan atau referensi sebelum-sebelumnya. Pemilihan narasumber harus dilakukan secara pasti tidak boleh dilakukan secara acak.

Pembahasan penelitian ini mencakup 4 aspek sebagai berikut.

1. Setting: (lokasi penelitian)
Kelurahan Tanjung Mas, Kota Semarang
2. Aktor: (siapa yang akan menjadi responden)
Masyarakat
3. Peristiwa: (kejadian yang dirasakan oleh aktor)
4. Proses: (sifat peristiwa yang dirasakan oleh aktor dalam sebuah setting)

Langkah berikutnya yaitu teknik pengumpulan data yang berguna dalam mendukung proses analisis penelitian, data yang dibutuhkan dalam penelitian yang berjudul “Analisis Permasalahan Bencana di Permukiman Kumuh di Kelurahan Tanjung Mas, Kecamatan Semarang Utara, Kota Semarang” yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data Primer merupakan data yang dihasilkan oleh peneliti secara langsung tanpa perantara. Data primer diantaranya.

a. Observasi

Observasi merupakan salah satu Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dengan cara mengamati secara langsung, mencatat atau merekam kegiatan dan cermat di lokasi penelitian. Tempat pengamatan terletak di Kelurahan Tanjung Mas Kota Semarang. Peralatan-peralatan yang dipakai ketika kegiatan pengamatan berlangsung meliputi panduan pengamatan, kamera, catatan hasil pengamatan, dan catatan pengamat yang dapat memuat pemikiran, pendapat dan lain-lain yang berhubungan dengan obyek pengamatan.

b. Wawancara

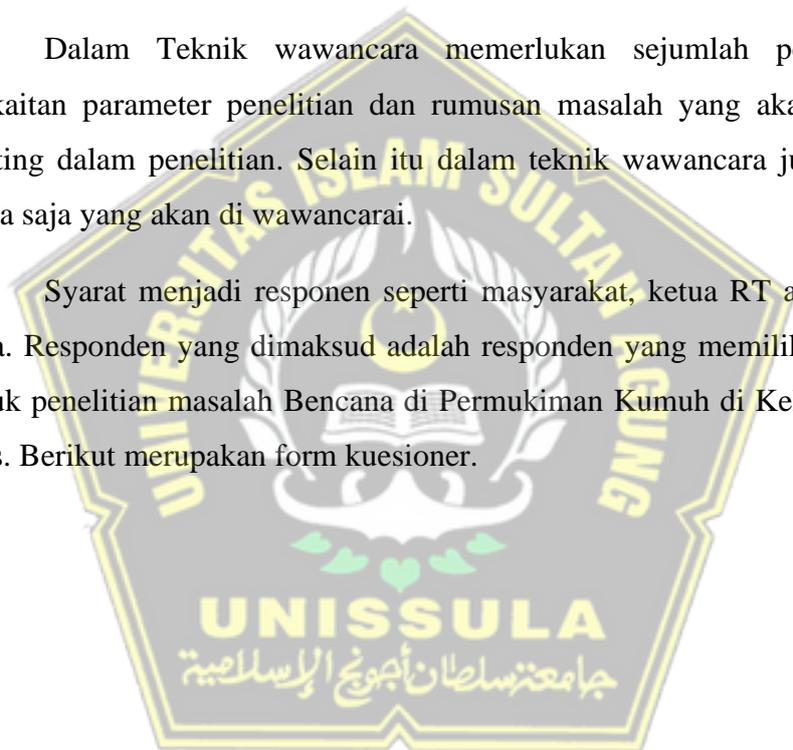
Wawancara ialah salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti dengan cara mengajukan pertanyaan secara langsung kepada sumber informasi. Wawancara dapat dilakukan secara ter-struktur, langkah-langkah wawancara

memaparkan tujuh tahapan dalam wawancara yaitu pertama adalah menyampaikan tema wawancara, desain studi, pelaksanaan wawancara (menulis dan merekam hasil wawancara), analisis data, verifikasi dan validasi, reliabilitas dan pelaporan studi. Langkah-langkah dalam wawancara sebagai berikut.

- Memastikan pertanyaan penelitian (pertanyaan bersifat terbuka, umum dan bertujuan untuk memahami fenomena dalam penelitian)
- Ketika wawancara berlangsung melakukan perekaman wawancara untuk meminimalisir informasi yang tidak lengkap. Menggunakan protokol/ daftar wawancara yang telah dipersiapkan sebelumnya.
- Mengidentifikasi/ menentukan siapa saja yang akan menjadi narasumber

Dalam Teknik wawancara memerlukan sejumlah pertanyaan yang berkaitan parameter penelitian dan rumusan masalah yang akan menjadi data penting dalam penelitian. Selain itu dalam teknik wawancara juga menentukan siapa saja yang akan di wawancarai.

Syarat menjadi responden seperti masyarakat, ketua RT atau RW, kepala desa. Responden yang dimaksud adalah responden yang memiliki kriteria cocok untuk penelitian masalah Bencana di Permukiman Kumuh di Kelurahan Tanjung Mas. Berikut merupakan form kuesioner.



PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG SEMARANG
Jl. Raya Kaligawe KM. 4 PO.BOX 1054 Telp. 085747801841 Pas. 510 Fax.6582455
Semarang 50012

FORM KUESIONER

**“ANALISIS PERMASALAHAN BENCANA DI PERMUKIMAN KUMUH
DI KELURAHAN TANJUNG MAS, KECAMATAN SEMARANG UTARA,
KOTA SEMARANG”**

1. Apa permasalahan yang ada di lingkungan anda?
2. Apa penyebab terjadinya banjir dan rob di kelurahan tanjung mas?
3. Kapan terjadinya banjir dan rob di kelurahan tanjung mas?
4. Kenapa terjadi banjir dan rob?
5. Dimana saja yang terkena dampak banjir dan rob ?
6. Bagaimana kondisi permukiman setelah terjadinya banjir dan rob ?
7. Dimana anda membuang sampah?
8. Berapa lama waktu pengangkutan sampah di rumah anda?
9. Apakah terjadi pencemaran lingkungan di kelurahan tanjung mas?
10. Apa saja jenis pencemaran lingkungan di kelurahan tanjung mas
11. Apa setiap tahun jumlah penduduk di kelurahan tanjung mas bertambah?
12. Dimana letak penduduk yang meningkat drastis?
13. Apa penyebab permukiman kumuh
14. Bagaimana cara masyarakat sekitar mendapatkan air bersih?
15. Bagaimana perilaku masyarakat dalam pembuangan air limbah?
16. Dimana masyarakat membuang air limbah pencuci pakaian?
17. Bagaimana pembuangan jamban bapak/ibu, dan apakah disepitank atau langsung ke sungai?
18. Bagaiman pembuangan limbah industri tersebut?
19. Apa saja polusi yang disebabkan oleh industri tersebut?

c. Dokumentasi

Penelitian membutuhkan dokumentasi sebagai bukti bahwa peneliti telah melaksanakan survey lapangan secara lebih rinci dan mendalam, meliputi foto, video, jurnal, hasil catatan, dan lain-lain sebagai bahan pendukung pengumpulan data dan sebagai bukti.

Tabel 1. 1 Kebutuhan Data Primer

No	Kebutuhan Data	Bentuk
1.	Observasi	Fakta dan permasalahan yang ada dilapangan
2.	Wawancara	Sesuai dengan kuesioner
3.	Dokumentasi	Foto Permasalahan Bencana Foto kondisi permukiman kumuh

Sumber: Hasil Analisis Peneliti, 2022



2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diambil dari instansi terkait yang berkaitan dengan penelitian. Biasanya, data sekunder disajikan dalam bentuk dokumen, laporan, baik yang sudah diterbitkan maupun yang belum diterbitkan. Data dalam penelitian ini diperoleh dari kantor kecamatan, kantor kelurahan, pihak developer serta badan pengelola. Selain itu, analisis atas dokumen-dokumen dan teori mengenai degradasi lingkungan dan teori permukiman kumuh akan digunakan sebagai data yang dibutuhkan dalam metode penelitian seperti pada jurnal, buku, website, dan lain-lain.

Tabel 1. 2 Kebutuhan Data Sekunder

No	Jenis	Kebutuhan data	Instansi
1.	Data sosial	Jumlah Penduduk Jumlah Sarana dan Prasarana	Data diminta dari data dinas yang terkait
2.	Data peta	Peta dasar kota semarang	Data sekunder diambil dari instansi terkait. Tidak dengan pencarian data secara observasi

Sumber: Hasil Analisis Peneliti, 2022

1.7.3 Tahap Pengolahan Data dan Penyajian Data

Tahap ini, pengolahan data dilakukan dengan cara dikumpulkan dan digunakan sebagai simpulan atau jawaban masalah yang ada serta membentuk pertanyaan peneliti.

1. Teknik Pengolahan Data

Proses pengolahan data yang dilakukan dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Editing merupakan pengecekan ulang data yang sudah terkumpul sehingga dapat mengurangi kesalahan ketika menulis data ke suatu lapangan guna memudahkan analisis data. Dengan mengedit data, kekurangan serta kesalahan bisa dibetulkan sehingga kita dapat mengumpulkan data secara benar.

b. Pengkodean Data

Tujuan dalam pengkodean data ialah untuk menandai ulasan yang telah disurvei. Selain itu, pengkodean data juga dapat menggabungkan data secara utuh dan rinci, sehingga bisa memahami makna dari data yang terkumpul

2. Teknik Penyajian Data

Proses penyajian data yang dilakukan dalam kegiatan penelitian ini sebagai berikut:

- a. Deskriptif ialah penyampaian Kembali data yang diperoleh dengan cara ditulis kedalam teks deskripsi atau teks narasi. Bentuk deskriptif biasanya digunakan oleh penelitian dengan pendekatan kualitatif untuk menguraikan data yang berupa tren yang ada, pendapat, kecenderungan, dan wawancara.
- b. Tabel merupakan penyajian data yang disusun guna mempermudah pengelompokan data
- c. Peta adalah salah satu bentuk gambaran dan informasi yang berupa sketsa secara struktur. Peta berfungsi untuk mengetahui tempat dalam skala tematik berasal dari data yang diperoleh. Pengolahan peta pada penelitian ini terdiri dari peta administrasi wilayah, dan penggunaan lahan.
- d. Foto merupakan bentuk penyajian data berupa gambar hasil survei obyek secara presensi.

1.7.4 Tahap Analisis Data

Tahap analisis data dilakukan setelah proses pengumpulan data. Dalam proses menganalisis data, peneliti harus menyiapkan catatan kecil untuk menuliskan hal-hal penting. Penelitian kualitatif naratif dilakukan dengan cara menceritakan ulang informasi dari narasumber. Beberapa unsur yang harus diperhatikan pada analisis strategi naratif yaitu plot, setting, action, dan ending. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian yang berjudul “Analisis Permasalahan Bencana di Permukiman Kumuh” sebagai berikut:

Metode deduktif kualitatif rasionalistik

Metode analisis komparasi menurut Nazir (2005:58) merupakan jenis penelitian deskriptif yang bertujuan untuk menemukan jawaban secara mendasar tentang sebab dan akibat suatu fenomena dengan cara menganalisis faktor-faktor penyebabnya. Analisis kompirasi digunakan guna mengetahui degraasi lingkungan dikawasan permukiman kumuh

1. Metode Analisis Spasial

Sadahiro (2006) mengungkapkan bahwa analisis spasial merupakan gabungan teknik guna menemukan dan menggambarkan tingkatan dari sebuah fenomena spasial sehingga dapat dipahami dengan benar. Dilakukannya analisis spasial diharapkan melahirkan informasi-informasi bermanfaat, modern yang bisa diapakai sebagai landasan pengambilan keputusan yang dianalisis. Metode yang dipakai bermacam-macam, dari observasi visual hingga pemanfaatan matematika.

1.8 Sistematika Penulisan

Sistematika pembahasan dalam penyusunan laporan ini sebagai berikut.

BAB I PENDAHULUAN

BAB I berisi mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan sasaran, ruang lingkup substansi dan wilayah, penggunaan metodologi, serta kerangka pemikiran, dan sistematika penulisan

BAB II KAJIAN TEORI TENTANG ANALISIS PERMASALAHAN BENCANA DI PERMUKIMAN KUMUH

Berisi tentang literature mengenai teori-teori yang berkaitan dengan penelitian yang akan diteliti.

BAB III KONDISI EXSISTING PERMASALAHAN BENCANA DI PERMUKIMAN KUUH DI KELURAHAN TANJUNG MAS, KECAMATAN SEMARANG UTARA, KOTA SEMARANG.

Berisi tentang gambaran lokasi penelitian secara umum yaitu Kelurahan Tanjung Mas, Kecamatan Semarang Utara, Kota Semarang.

BAB IV ANALISIS PERMASALAHAN BENCANA DI PERMUKIMAN KUMUH DI KELURAHAN TANJUNG MAS, KECAMATAN SEMARANG UTARA, KOTA SEMARANG

Berisi tentang hasil survey observasi dan interview

BAB V PENUTUP

Merupakan hasil akhir laporan berisi tentang kesimpulan berdasarkan hasil analisis yang dilakukan

1.9 Keaslian Penelitian

Keaslian penelitian merupakan pembeda dalam memberikan data atau informasi dengan penelitian-penelitian lain. Sumber akurat dalam penelitian ini meliputi jurnal, karya tulis ilmiah, dan skripsi yang pernah dilaukakan dan dapat dipertanggungjawabkan. Peneliti membagi 2 bagian dalam keaslian peelitian yaitu keaslian menurut lokasi dan keaslian penelitian menurut fokus penelitian. Tempat penelitian dilakukan di kelurahan tanjung mas kota semarang yang menjadi keaslian penelitian menurut lokasi. Penelitian menurut fokus dalam penelitian ini yaitu peneliti memfokuskan pada degradasi lingkungan di kawasan permukiman kumuh. Berikut merupakan penjabaran mengenai keaslian penelitian yang sudah dilaksanakan.

Pertama, penelitian dilaksanakan oleh Winda Hanifah, Dyah Widyastuti pada tahun 2016. Judul penelitiannya adalah “penilaian lingkungan fisik permukiman kumuh dikawasan pesisir kota semarang”. Hasil penelitian ini menunjukkan tingkat kekumuhan pada seluruh wilayah RW yaitu tergolong sedang (skala 37-53). Berkembangnya Kawasan permukiman kumuh di tambak mulyo dipengaruhi oleh jarak pusat kota, ketidaksadaran masyarakat terhadap lingkungan, pemerintah kurang memperhatikan penyediaan prasarana pendukung, kemudian adanya bahaya banjir rob dan tanah menurun.

Penelitian kedua dilakukan oleh Nur Nafsi Aspin Santi, Siti Belinda yang dilaksanakan pada tahun 2019, nur dkk melakukan penelitian yang berjudul “Karakteristik permukiman kumuh”. Hasil penelitian ini berfokus pada Karakteristik permukiman kumuh kecamatan Semarang utara dilihat dari masing-masing kelurahan yang terdelinisasi kumuh diantaranya adalah kelurahan Tanjung Mas. Karakteristik permukiman kumuh di kawasan tersebut secara keseluruhan disebabkan karena tingginya kepadatan penduduk, belum terkelola dengan baik kondisi persampahan dan kondisi sanitasi.

Ketiga, penelitian dilakukan oleh Salma Muvidayanti Sriyono pada tahun 2019, penelitian yang dilakukan oleh Salma berjudul “Karakteristik dan faktor penyebab permukiman kumuh di Kelurahan Tanjung Mas Kota Semarang”. Kesimpulan dari penelitian ini yaitu hasil dari interpretasi citra satelit dan hasil observasi lapangan Kelurahan Tanjung Mas menghasilkan enam kelas penggunaan lahan yaitu; Pada data primer yang didapat, keteraturan bangunan rumah di Kelurahan Tanjung Mas yaitu 72% teratur, 28% kurang teratur. Permukiman Tanjung Mas tertutup bangunan hampir pada seluruh wilayah, sehingga dapat digolongkan wilayah ini termasuk dalam tingkat kepadatan yang tinggi, jarak antar rumah hampir tidak ada dengan luasan rumah yang relatif kecil. Kualitas bangunan permukiman memiliki kelas sedang hingga baik yang di nilai dari konsep atap, kondisi lantai dan dinding rumah. Berikut merupakan penelitian yang sesuai dengan topik pembahasan:

Pertama, Syarif Beddu dan M. Yahya melakukan penelitian pada tahun 2015 dengan judul penelitiannya “Penataan Permukiman Kumuh Perkotaan Berbasis Penataan bangunan dan lingkungan”. Hasil penelitian ini berfokus pada Permukiman kumuh gusung memiliki tata bangunan dan lingkungan yang buruk sehingga perlu dilakukan penataan lingkungan.

Kedua, Dini Solehati, Mirza Irwansyah, Irin Caisarina melakukan penelitian pada tahun 2017 dengan judul penelitian “Identifikasi Karakteristik Permukiman Kumuh Gampong Telaga Tujuh, Kota Langsa Aceh”. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa gampong Telaga Tujuh adalah permukiman kumuh dengan kategori berat. Hal tersebut disebabkan karena faktor ekonomi, faktor Pendidikan, serta sarana dan prasarana gampong Telaga Tujuh yang masih kurang.

Penelitian ketiga dilakukan oleh Raisya Nursyahbani Dan Bitta Pigawati pada tahun 2015, Judul dari penelitiannya adalah “Kajian karakteristik Kawasan permukiman kumuh dikampung kota”. Penelitian yang dilakukan oleh Raisya Nursyahbani Dan Bitta Pigawati menyimpulkan bahwa kurangnya sarana dan prasarana untuk air bersih di gendekan, masih banyak sampah yang berserakan sehingga pembuangan sampah dan pembuangan air kotor masih kurang memenuhi persyaratan kesehatan, lalu masih banyak kualitas bangunan yang rendah dan kurang layak ditempati, tingkat kepadatan penduduk yang tinggi, serta sebagian besar bangunan yang berdiri tidak mempunyai sertifikat hak milik tanah dan bangunan. Tingkat kepadatan penduduk salah satu penyebabnya ialah adanya masyarakat pendatang yang menetap di desa tersebut dengan alasan letak lokasi.

Keempat, penelitian dilakukan oleh Andi annisa amalia yang dilakukan pada tahun 2018 dengan judul penelitian “Karakteristik hunian permukiman kumuh kampung sapiria kelurahan lembo kota makassar”. Hasil penelitian ini adalah karakteristik bangunan hunian kampung sapiria kelurahan lembo dinyatakan bahwa bangunan yang memiliki ketidakaturan berjumlah 28%, bangunan hunian yang memiliki luas lantai tidak sesuai standar berjumlah 85%, bangunan hunian tidak sesuai persyaratan teknis berjumlah 22%, bangunan hunian memiliki IMB berjumlah 10% dan 5% dengan status lahan milik. Maka dari itu, perlunya percepatan penanganan permukiman kumuh yang dilakukan tegas oleh pemerintah dengan berbasis perspektif kondisi kekumuhan sebagai future well becoming atau target berkelanjutan serta dapat mencegah bertambahnya kumuh baru.

Penelitian kelima dilakukan oleh Abi Syarwan Wimardana, an Rulli Pratiwi Setiawan pada tahun 2016, penelitian tersebut berjudul “Faktor prioritas penyebab permukiman kumuh dikelurahan Belitung selatan kota Banjarmasin”. Hasil penelitian ini Berdasarkan identifikasi karakteristik Kawasan permukiman kumuh bertempat pada kelurahan Belitung selatan kota Banjarmasin. Hampir semua bangunan berdiri pada lahan berkarakteristik gambut, lahan tersebut memiliki kadar air yang cukup besar.

Hasil penelitian sebelumnya dibutuhkan untuk membandingkan penelitian yang sudah pernah dilakukan dengan penelitian yang berjudul “Analisis Permasalahan Bencana di

Permukiman Kumuh di Kelurahan Tanjung Mas, Kecamatan Semarang Utara, Mas Kota Semarang”. Peneliti membuat tabel rangkuman terkait penelitian agar pembaca mudah menemukan informasi sebagai berikut.



Tabel 1. 3 Keaslian Penelitian

No	Nama Peneliti	Judul	Lokasi dan Tahun Penelitian	Metode Penelitian	Tujuan dan Sasaran Penelitian	Hasil penelitian	Sumber
Lokus							
1.	Winda Hanifah,Dyah Widyastuti	Penilaian lingkungan fisik permukiman kumuh dikawasan pesisir kota semarang	Tambak mulyo kota semarang,2016	Pengkajian data sekunder observasi dan wawancara singkat	Untuk mengetahui tingkat kekumuhan Kawasan permukiman tambak mulyo dan mengidentifikasi faktor-faktor penyebabnya	Hasil penelitian menunjukan tingkat kekumuhan pada seluruh wilayah RW yaitu tergolong sedang (skala 37-53). Berkembangnya Kawasan perkumukiman kumuh di tambak mulyo dipengaruhi oleh jarak pusat kota, ketidaksadaran masyarakat terhadap lingkungan, pemerintah kurang memperhatikan penyediaan prasarana pendukung, kemudian adanya bahaya banjir rob dan tanah menurun.	Hanifah, Winda, & Dyah Widiyastuti. 2016. "Penilaian Lingkungan Fisik Permukiman Kumuh Di Kawasan Pesisir Kota Semarang." <i>Jurnal Bumi Indonesia</i> 5(1): 1–10.

No	Nama Peneliti	Judul	Lokasi dan Tahun Penelitian	Metode Penelitian	Tujuan dan Sasaran Penelitian	Hasil penelitian	Sumber
2.	Nur Nafsi Aspin Santi,Siti Belinda	Karakteristik permukiman kumuh	Kecamatan semarang utara kota semarang,2019	Metode penelitian deskriptif kualitatif rasionalistik	Untuk mengetahui karakteristik permukiman kumuh dikecamatan semarang utara.	Karakteristik permukiman kumuh kecamatan semarang utara dilihat dari masing-masing kelurahan yang terdelinisasi kumuh diantaranya adalah kelurahan tanjung mas. Karakteristik permukiman kumuh dikawasan tersebut secara keseluruhan disebabkan karena tingginya kepadatan penduduk, belum terkelola dengan baik kondisi persampahan dan kondisi sanitasi.	Nafsi, Nur, Aspin, Santi, & Siti Belinda. 2019“KARAKTERISTIK PERMUKIMAN KUMUH (STUDI KASUS : KECAMATAN SEMARANG UTARA KOTA SEMARANG) Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik – Universitas Halu Oleo. Jurnal Malige Arsitektur. 30-39



No	Nama Peneliti	Judul	Lokasi dan Tahun Penelitian	Metode Penelitian	Tujuan dan Sasaran Penelitian	Hasil penelitian	Sumber
3.	Salma Muvidayanti Sriyono	Karakteristik dan faktor penyebab permukiman kumuh dikelurahan tanjung mas kota semarang	Kelurahan tanjung mas kota semarang,2019	Analisis interpretasi citra dan analisis deskriptif .	Mengidentifikasi rumah rumah yang termasuk kumuh dikelurahan tanjung mas Mengetahui tingkat kekumuhan permukiman dikelurahan tanjung mas Mengetahui penyebab permukiman kumuh dikelurahan tanjung mas	Hasil dari interpretasi citra satelit dan hasil observasi lapangan kelurahan tanjung mas menghasilkan enam kelas penggunaan lahan yaitu; Pada data primer yang didapat,keteraturan bangunan rumah dikelurahan tanjung mas yaitu 72% teratur, 28% kurang teratur. Permukiman tanjung mas tertutup bangunan hampir pada seluruh wilayah, sehingga dapat digolongkan wilayah ini termasuk dalam tingkat kepadatan yang tinggi,jarak antar rumah hamper tidak ada dengan luasan rumah yang relatif kecil. Kualitas bangunan permukiman memiliki	Muvidayanti, Salma. 2019. "Karakteristik Dan Faktor Penyebab Permukiman Kumuh Di Kelurahan Tanjung Mas Kota Semarang." <i>Geo-Image</i> 8(1): 37– 44.

No	Nama Peneliti	Judul	Lokasi dan Tahun Penelitian	Metode Penelitian	Tujuan dan Sasaran Penelitian	Hasil penelitian	Sumber
						kelas sedang hingga baik yang di dinilai dari konsep atap, kondisi lantai dan dinding rumah.	
FOKUS							
1.	Syarif Bedu dan M. Yahya	Penataan Permukiman Kumuh Perkotaan Berbasis Penataan bangunan dan lingkungan	Kelurahan Gusung, Kec. Ujung Tanah Kota Makassar, 2015	Kualitatif deskriptif	Mengetahui kondisi permukiman kumuh gusung dari aspek penataan bangunan dan lingkungan	Permukiman kumuh gusung memiliki tata bangunan dan lingkungan yang buruk sehingga perlu dilakukan penataan lingkungan.	Bedu, Syarif, & M Yahya. 2015. "Penataan Permukiman Kumuh Perkotaan Berbasis Penataan Bangunan Dan Lingkungan Studi Kasus : Kelurahan Gusung, Kec. Ujung Tanah Kota Makassar." <i>Jurnal Planologi</i> : 1-9. http://repository.unhas.ac.id/handle/123456789/12704 .
2.	Dini Solehati, Mirza Irwansyah, Irin Caisarina	Identifikasi Karakteristik Permukiman Kumuh	Gampong telaga tujuh, kota langsa aceh, 2017.	Penelitian Ini Adalah Metode Kombinasi (Mixed	Mengidentifikasi karakteristik permukiman kumuh di gampong telaga	Dari hasil analisis menunjukkan bahwa gampong telaga tujuh adalah pemukiman kumuh dengan kategori	Solehati, Dini, Mirza Irwansyah, & Irin Caisarina. 2017, "Identifikasi Karakteristik Permukiman Kumuh Gampong Telaga

No	Nama Peneliti	Judul	Lokasi dan Tahun Penelitian	Metode Penelitian	Tujuan dan Sasaran Penelitian	Hasil penelitian	Sumber
		Gampong Telaga Tujuh, Kota Langsa, Aceh		Methods) Antara Metode Kuantitatif Dan Metode Kualitatif	tujuan. Manfaat penelitian ini sebagai masukan bagi pemerintah daerah maupun komunitas lokal untuk penyusunan kebijakan pengurangan kumuh, menyusun strategi penataan permukiman kumuh dengan meninjau kondisi saat ini dan alternatif penataan di masa depan	berat. Hal tersebut disebabkan karena factor ekonomi, factor Pendidikan, serta sarana dan prasarana gampong telaga tujuh yang masih kurang.	Tujuh, Kota Langsa, Aceh.” <i>Jurnal Teknik Sipil</i> 1(2): 349–58.
3.	Raisya Nursyahbani Dan Bitta Pigawati	Kajian karakteristik Kawasan permukiman kumuh	Kampung gandekan semarang, 2015	Jenis penelitian yang digunakan dalam	Untuk mengetahui karakteristik Kawasan permukiman	kurangnya sarana dan prasarana untuk air bersih di gendekan, masih banyak sampah yang berserakan	Pigawati, Raisya Nursyahbani Bitta. 2015. “Kajian Karakteristik Kawasan Pemukiman Kumuh Di Kampung Kota

No	Nama Peneliti	Judul	Lokasi dan Tahun Penelitian	Metode Penelitian	Tujuan dan Sasaran Penelitian	Hasil penelitian	Sumber
		dikampung kota		penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif deskriptif	kumuh beserta tingkat kekumuhannya, dapat diketahui bahwa karakteristik permukiman kumuh yang terdapat di kampung gandekan ini dari karakteristik penghuninya adalah warga campuran antara pribumi dengan etnis, sedangkan dari karakteristik lingkungannya diketahui bahwa kondisi lingkungan didalamnya	sehingga pembuangan sampah dan pembuangan air kotor masih kurang memenuhi persyaratan kesehatan, lalu masih banyak kualitas bangunan yang rendah dan kurang layak ditempati, tingkat kepadatan penduduk yang tinggi, serta sebagian besar bangunan yang berdiri tidak mempunyai sertifikat hak milik tanah dan bangunan. Tingkat kepadatan penduduk salah satu penyebabnya ialah adanya masyarakat pendatang yang menetap di desa tersebut dengan alasan letak lokasi.	(Studi Kasus: Kampung Gandekan Semarang).” <i>Teknik Perencanaan Wilayah Kota</i> 4(2): 267–81.

No	Nama Peneliti	Judul	Lokasi dan Tahun Penelitian	Metode Penelitian	Tujuan dan Sasaran Penelitian	Hasil penelitian	Sumber
					cenderung tidak teratur dan masih belum memenuhi standar kebutuhan permukiman seperti tidak adanya keberadaan ruang terbuka hijau maupun non hijau yang dapat digunakan untuk kegiatan aktifitas Bersama		
4.	Andi annisa amalia	Karakteristik hunian permukiman kumuh kampung sapiria kelurahan lembo kota makassar	Kelurahan lembo kota makassar.2018	Metode kuantitatif deskriptif	Mengidentifikasi karakteristik kumuh kampung sapiria dari aspek bangunan hunian meliputi ketidakteraturan bangunan	karakteristik bangunan hunian kampung sapiria kelurahan lembo dinyatakan bahwa bangunan yang memiliki ketidakteraturan berjumlah 28%, bangunan hunian yang	Annisa Amalia, Andi. 2018. "Karakteristik Hunian Permukiman Kumuh Kampung Sapiria Kelurahan Lembo Kota Makassar." <i>Nature : National Academic Journal of Architecture</i> 5(1): 13–22.

No	Nama Peneliti	Judul	Lokasi dan Tahun Penelitian	Metode Penelitian	Tujuan dan Sasaran Penelitian	Hasil penelitian	Sumber
					kepadatan bangunan hunian, ketidaksiuaian dengan persyaratan teknis bangunan dan legalitas bangunan,	memiliki luas lantai tidak sesuai standar berjumlah 85%, bangunan hunian tidak sesuai persyaratan teknis berjumlah 22%, bangunan hunian memiliki IMB berjumlah 10% dan 5% dengan status lahan milik. Maka dari itu, perlunya percepatan penanganan permukiman kumuh yang dilakukan dengan tegas oleh pemerintah dengan berbasis perspektif kondisi kekumuhan sebagai future well becoming atau target berkelanjutan serta dapat mencegah bertambahnya kumuh baru.	

No	Nama Peneliti	Judul	Lokasi dan Tahun Penelitian	Metode Penelitian	Tujuan dan Sasaran Penelitian	Hasil penelitian	Sumber
5.	Abi Syarwan Wimardana, Dan Rulli Pratiwi Setiawan	Faktor prioritas penyebab permukiman kumuh dikelurahan Belitung selatan, kota Banjarmasin	Belitung selatan, kota Banjarmasin, 2016	Metode pengumpulan data primer dan sekunder	Mengidentifikasi karakteristik Kawasan permukiman kumuh, serta menganalisis dalam menentukan faktor prioritas penyebab kumuh permukiman kumuh di kelurahan Belitung selatan.	Berdasarkan identifikasi karakteristik Kawasan permukiman kumuh bertempat pada kelurahan Belitung selatan kota Banjarmasin. Hampir semua bangunan berdiri pada lahan berkarakteristik gambut, lahan tersebut memiliki kadar air yang cukup besar.	Setiawan R.P & Wimardana A.S, Faktor prioritas penyebab permukiman kumuh di kelurahan Belitung Selatan, Kota Banjarmasin, Jurusan perencanaan Wilayah dan kota, Fakultas teknik sipil dan Perencanaan Institut teknologi sepuluh November, 5 (2): 3-8.

Sumber: Peneliti 2022



BAB II

KAJIAN TEORI PERMASALAHAN BENCANA DI PERMUKIMAN KUMUH

2.1 Pengertian Permukiman

Permukiman adalah sebuah hunian yang dapat melindungi dari panas matahari cuaca buruk dan terhadap hewan yang mengancam keberlangsungan hidup manusia (Mangunjiwa dalam Eko, 1998). Manusia primitif telah mengetahui hunian untuk berlindung mulai dari goa alami, rumah dari kayu, kemudian menggunakan susunan batu, hingga telah menjadi perlindungan fisik dengan segala ornamennya. Hubungan antar manusia dengan alam ialah (Pigawati, 2015) hal yang tidak dapat dipisah dalam terbentuknya permukiman. (Endah dalam Eko, 199:49). Allah memberikan dampak pada alam hubungan antar lingkungan alami dengan buatan manusia dan sosial adalah satu kesatuan yang tidak bisa dipisahkan dalam kehidupan. (Nafsi et al., 2019).

Sebuah hunian tidak dapat dikatakan hanya sebagai tempat berlindung tetapi sebagai sarana atau tempat bersosialisasi antar anggota keluarga dengan terikat adat nilai dan kebiasaan yang terbentuk. (Endah dalam Eko). Setiap hunian mempunyai ciri-ciri yang berbeda dalam menjalin hubungan sehingga dalam memenuhi interaksi dengan manusia lain maka karakter perilaku setiap orang akan berbeda. Sifat perilaku masyarakat kota yang memiliki stabilitas ekonomi yang baik akan berbeda. Masyarakat dengan pendapatan yang rendah biasanya tinggal pada Kawasan kumuh sempit berdasarkan dan tidak memenuhi syarat kesehatan (Annisa Amalia, 2018).

Dari uraian tersebut terdapat hubungan anatara lingkungan sosial dengan permukiman (Endah dalam Eko). Masyarakat yang berbeda pada permukiman kumuh menggunakan hunian sebagai tempat bersosialisasi antara anggota keluarga dan sebagai tempat untuk tidur. Masyarakat sering menghabiskan waktunya diluar rumah dengan beragam kegiatan mulai mencuci menggunjing berkumpul dan lain sebagainya. Masyarakat dengan lingkungan fisik seperti ini memiliki psikologi yang bagus dalam bersosialisasi antar masyarakat di buktikan dengan gotong-royong yang masih dilakukan pada permukiman seperti ini.

2.2 Banjir

Bencana banjir merupakan bencana alam yang tidak mudah untuk diprediksi karena terjadi secara mendadak dengan frekuensi yang tidak terbatas, terkecuali pada wilayah yang sering terjadi banjir setiap tahunnya (Hanifah & Widiyastuti, 2015). Banjir didefinisikan sebagai melupnya air ke darat dan mengakibatkan tanah terendam atau terendam secara tidak normal (ward, 1976; Hardoyo, dkk, 2014)(ward 1976 dalam Hardoyo, dkk 2014:55-56). Banjir menurut Suharini (2016), banjir adalah air yang menggenang di daratan rendah sebagai limpasan air sungai karena disebabkan air tidak bisa menampung dengan debit air yang melebihi kapasitas. Daerah banjir adalah daerah yang terus menerus atau mempunyai potensi banjir yang tinggi sesuai dengan karakteristik penyebab banjir (Isnugroho.; Pratomo, 2018). Daerah banjir dapat dibagi menjadi 4 tipologi, sebagai berikut

1. Daerah pesisir merupakan daerah yang rawan terhadap banjir, hal ini dikarenakan daerah pesisir memiliki elevasi muka daratan yang lebih rendah atau sama dengan elevasi run-run.
2. Daerah Dataran Tinggi Daerah dataran tinggi merupakan daerah di kedua sisi sungai yang tanahnya benar-benar condong dan cukup datar, sehingga aliran air ke sungai tersebut sangat lambat dan 28 menyebabkan daerah tersebut rawan terendam apalagi karena luapan air sungai atau hujan asli.
3. Daerah sepadan sungai adalah daerah yang rawan banjir tetapi sering terjadi di wilayah perkotaan karena daerah sepadan sungai sering dimanfaatkan sebagai tempat hunian atau sebagai tempat bisnis perdagangan dan jasa sehingga menimbulkan dampak bencana, hal ini menyebabkan korban jiwa serta kerugian harta benda.
4. Daerah Cekungan adalah daerah dengan luas yang cukup besar baik di dataran rendah maupun di dataran tinggi. Namun dapat menjadikan daerah tersebut menjadi daerah rawan bencana banjir jika kondisi drainase dan penataannya kurang memadai.

Banjir secara umum disebabkan oleh beberapa hal, diantaranya sebab-sebab alami dan disebabkan ulah manusia. Yang termasuk penyebab alamiah sebagai berikut:

1. Curah hujan

Curah hujan yang tinggi bisa menyebabkan banjir di sungai, sehingga menimbulkan luapan banjir, biasanya curah hujan datang ketika musim hujan.

2. Pengaruh fisiografi

Fisiografi atau geografi fisik sungai, seperti bentuk dan kemiringan Daerah Pengaliran Sungai (DPS), geometri hidrolis (bentuk penampang seperti lebar, kedalaman, penampang membujur, material dasar sungai), kemiringan sungai, lokasi sungai.

3. Erosi dan sedimentasi

Erosi di DPS mempengaruhi daya tampung waduk sungai karena tanah di DPS tererosi, saat air hujan terbawa ke sungai kemudian mengendap maka dapat menyebabkan sedimentasi. Sedimentasi dapat menurunkan daya dukung sungai, apabila limpasan melebihi itu bisa menyebabkan banjir.

4. Kapasitas sungai

Kapasitas aliran banjir dapat menurun yang disebabkan karena curah hujan akibat erosi yang berlebihan pada saluran dan tepian sungai, hal itu karena tidak adanya vegetasi penutup.

5. Kawasan kumuh

Aliran sungai dapat terhambat karena adanya permukiman kumuh di tepian sungai. $\frac{3}{4}$ Sampah yang dibuang ke dasar sungai bisa meningkatkan permukaan air banjir dengan menutupi aliran. (Pigawati, 2015)

2.3 Banjir Pasang Air Laut (Rob)

Rob merupakan banjir akibat pasang surut air laut yang mengenai lahan atau wilayah pesisir yang berada di bawah permukaan air laut rata-rata (Oktavia, et al. 2012). Istilah “banjir rob” pada awalnya digunakan untuk menggambarkan banjir rob yang sering terjadi di wilayah Semarang. Genangan rob bisa berlangsung selama beberapa hari, bahkan satu minggu tidak berhenti, dengan ketinggian genangan berubah akibat gaya gravitasi karena mengalirnya air di dasar dan mengisi semua tempat yang tersedia pada daerah yang tidak tinggi. Fenomena ini menimbulkan air laut mengenai kawasan pantai di kawasan Semarang. Kenaikan permukaan laut akibat pasang surutnya aliran sungai adalah fenomena alam yang umum dan dapat

diprediksi. Fenomena pasang surut dikaitkan dengan pergerakan bumi, Matahari, Bulan dan benda langit lainnya, serta dengan pergerakan benda langit. Gelombang pasang akibat kenaikan muka air laut disebabkan oleh pasang surut, selain itu juga disebabkan oleh faktor lain diantaranya perubahan tata guna lahan yang mempengaruhi jumlah limpasan, perubahan tata guna lahan dari persawahan menjadi pemukiman dan pabrik, sehingga daya serap berkurang. tanah. Kombinasi atau interaksi faktor-faktor ini menyebabkan anomali permukaan laut menyebabkan banjir rob (Marfai, 2012). Beberapa penyebab banjir rob secara umum dapat dikaitkan dengan penurunan muka tanah akibat pengambilan air tanah yang berlebihan, perubahan penggunaan lahan, pengaruh gaya tarik pasang surut air laut. Berikut ini adalah dampak dari banjir rob, kerusakan bangunan, peningkatan salinitas, pencemaran sumber air bersih (sumur artesis), rusaknya infrastruktur perkotaan, terganggunya aktivitas ekonomi di daerah banjir rob (Marfai, 2012).

2.4 Permasalahan Permukiman Kumuh

2.4.1 Meningkatnya Persoalan Kependudukan

Kota Semarang sebagai ibu kota (Greater Semarang) merupakan pusat pertumbuhan ekonomi dan pusat pertumbuhan wilayah, sebagai kota yang mendorong dan menarik (faktor pendorong dan penarik) (push faktor dan pull faktor) kegiatan pembangunan ekonomi daerah sekitarnya. Masalah muncul terkait dengan pertumbuhan penduduk, lapangan kerja, masalah sosial dan sosial. dan ketersediaan infrastruktur perkotaan dan fasilitas pendukung lainnya.

Pembangunan yang buruk tampaknya terkait erat dengan sebaran permukiman kumuh di Kota Semarang, yang semakin marak setiap tahun sebagai efek samping pembangunan, yang pada gilirannya dituding sebagai penyebab ketimpangan pembangunan.

Secara legalitas, permukiman kumuh dibagi menjadi dua kelompok. Pertama, permukiman kumuh (disebut slum) adalah kawasan padat dibangun di dalam kota, di mana sebagian besar penduduknya menghadapi masalah sosial, fisik, ekonomi, dan lingkungan, tetapi dalam hal kepemilikan dan hak atas tanah, semuanya adalah sah. Baik permukiman kumuh maupun liar (disebut permukiman squatter) adalah tempat tinggal yang hampir

sama dalam segala hal dengan permukiman kumuh, kecuali untuk kepemilikan tanah tidak legal atau tidak resmi (Ridlo,2016:63).

2.4.2 Keterbatasan Penyediaan Perumahan

Seiring dengan hal tersebut, kebutuhan infrastruktur dan fasilitas permukiman semakin meningkat, baik melalui perbaikan maupun melalui pembangunan baru. Namun, ternyata pemerintah dan masyarakat belum sepenuhnya menyediakan sarana dan prasarana perumahan yang terjangkau dan layak huni. Dengan demikian, kapasitas prasarana dan sarana lingkungan hidup yang ada mulai menurun, yang pada gilirannya berkontribusi pada terciptanya lingkungan kumuh dan liar.

Realita ketidakmampuan masyarakat untuk mewujudkan rumahnya paling sering dijelaskan oleh situasi sosial-formal yang tidak memberikan ruang, kesempatan dan kesempatan yang cukup bagi mereka untuk menumbuhkan potensinya. Dengan demikian, kita dapat mengatakan bahwa permukiman kumuh merupakan lambang kemiskinan, karena terutama di permukiman kumuh itulah masyarakat miskin tinggal, dan sering kita temukan di perkotaan. Orang miskin benar-benar identik dengan permukiman kumuh (Ridlo,2016:68).

2.4.3 Permasalahan Longsor dan Banjir

Bencana longsor dapat terjadi karena kerentanan terhadap pergerakan tanah. Daerah yang rawan longsor, seperti daerah labil, bantaran sungai, dan geser lereng secara vertikal tanpa memperhatikan stabilitas lereng. Salah satu faktor penyebab terjadinya pergerakan tanah adalah curah hujan yang melimpah dalam kurun waktu yang relatif lama dan erosi lateral sungai.

Permasalahan terkait lainnya antara lain sedimentasi, pendangkalan sungai, kanal dan waduk, terganggunya fungsi DAS yang pada gilirannya menyebabkan banjir (banjir kiriman, luapan air limpasan maupun genangan), rob dan intrusi air laut di Kota Semarang bagian bawah.. Artinya, DAS tidak memenuhi fungsinya untuk menyimpan dan mendistribusikan air hujan yang jatuh dari langit ke sungai dan saluran drainase di laut sehingga menimbulkan banjir. Banjir mengganggu berbagai aktivitas seperti fisik, sosial, ekonomi dan budaya. Kerusakan kawasan pemukiman, kawasan industri, kawasan

komersial, jaringan jalan protokol dan kawasan sekitar pantai, termasuk berkurangnya sumber air bersih (Ridlo,2016:111).

2.4.4 Degradasi Lingkungan Makin Parah

Kondisi lingkungan di Kota Semarang yang semakin menurun memprihatinkan. Wilayah hulu kota Semarang mengalami kerusakan berupa erosi dan longsor. Hal tersebut sebagai akibat dari adanya proses peralihan fungsi (konversi) dari lahan pertanian menjadi non pertanian yang tidak teratasi, serta alih fungsi lahan terbuka yang berfungsi reboisasi menjadi kawasan terbangun. Sedangkan di Semarang, masalah lingkungan yang diperparah adalah kerusakan pantai akibat sedimen, abrasi, penumpukan, invasi air laut, dan banjir rob.

Seperti yang bisa kita saksikan, permukiman kumuh semakin menyebar di sejumlah titik strategis di kota Semarang, misalnya di tepian sungai banjir di bagian Barat dan Timur, bahkan di bawah jembatan atas Kanal Banjir, dan sebelah kanan. dan koridor kiri rel kereta api di sekitar Pusat perbelanjaan pasar tradisional Pasar Johar, Pasar Peterongan, dan Pasar Karangayu. Ada yang berfungsi sebagai tempat penginapan, tempat pedagang kaki lima (PKL) dan banyak lagi lainnya. karena banyaknya gedung bertingkat dan rumah kaca, kepadatan rumah, luas bangunan, polusi dari asap knalpot mobil dan mobil, dan polusi udara dari pabrik industri, maka di khawatirkan lambat laun penduduk akan terserang penyakit pernapasan (respiratory disease), tuberculosis, asma. Ini adalah akibat alergi terhadap debu, asap mobil, atau udara industri atau sampah dan sebagainya (Ridlo,2016:144).

2.5 Kajian Teori Penelitian

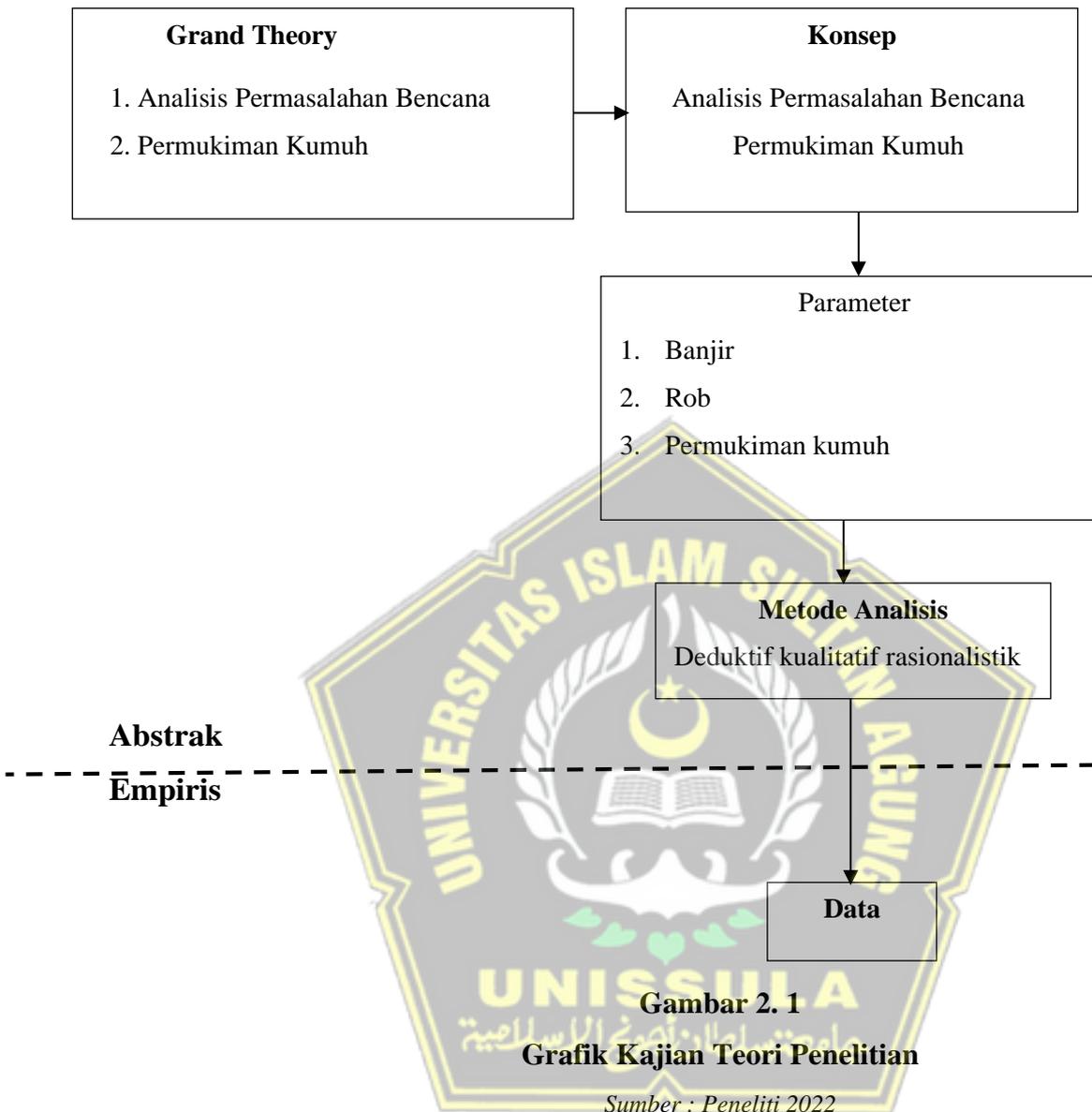
Tujuan kajian teori yaitu untuk pengarah dan pembatas bahasan penelitian. Penelitian ini menggunakan pendekatan deduktif kualitatif. Penelitian ini bersifat menerapkan teori yang telah diuraikan diatas yang kemudian diujicobakan di lapangan.

Penelitian yang berjudul “Analisi Permasalahan Bencana di Permukiman Kumuh di Kelurahan Tanjung Mas, Kecamatan Semarang Utara, Kota Semarang” Memiliki fokus pada permasalahan lingkungan. Fokus permasalahan lingkungan kemudian disandingkan dengan Kawasan permukiman kumuh tersebut. Penelitian ini

memiliki *grand theory* yaitu analisis permasalahan bencana di sedangkan teori pendukung yaitu permukiman kumuh.

Berikut ini merupakan grafik kajian teori penelitian yang berjudul “ Analisis Permasalahan Bencana di Permukiman Kumuh”





BAB III

**KONDISI EXSISTING PERMASALAHAN BENCANA DI
PERMUKIMAN KUMUH DI KELURAHAN TANJUNG MAS,
KECAMATAN SEMARANG UTARA, KOTA SEMARANG**

3.1 Letak Geografis Kelurahan Tanjung Mas

Kelurahan tanjung mas adalah salah satu nama kelurahan yang berada di wilayah Kecamatan Semarang Utara, Kota Semarang, Provinsi Jawa Tengah. Secara Geografis luas lahan kelurahan Tanjung Mas mencapai 3.64 km². Penduduk di kelurahan Tanjung Mas berjumlah 27.196 jiwa, jumlah RT sebanyak 129 buah dan RW berjumlah 16 buah.

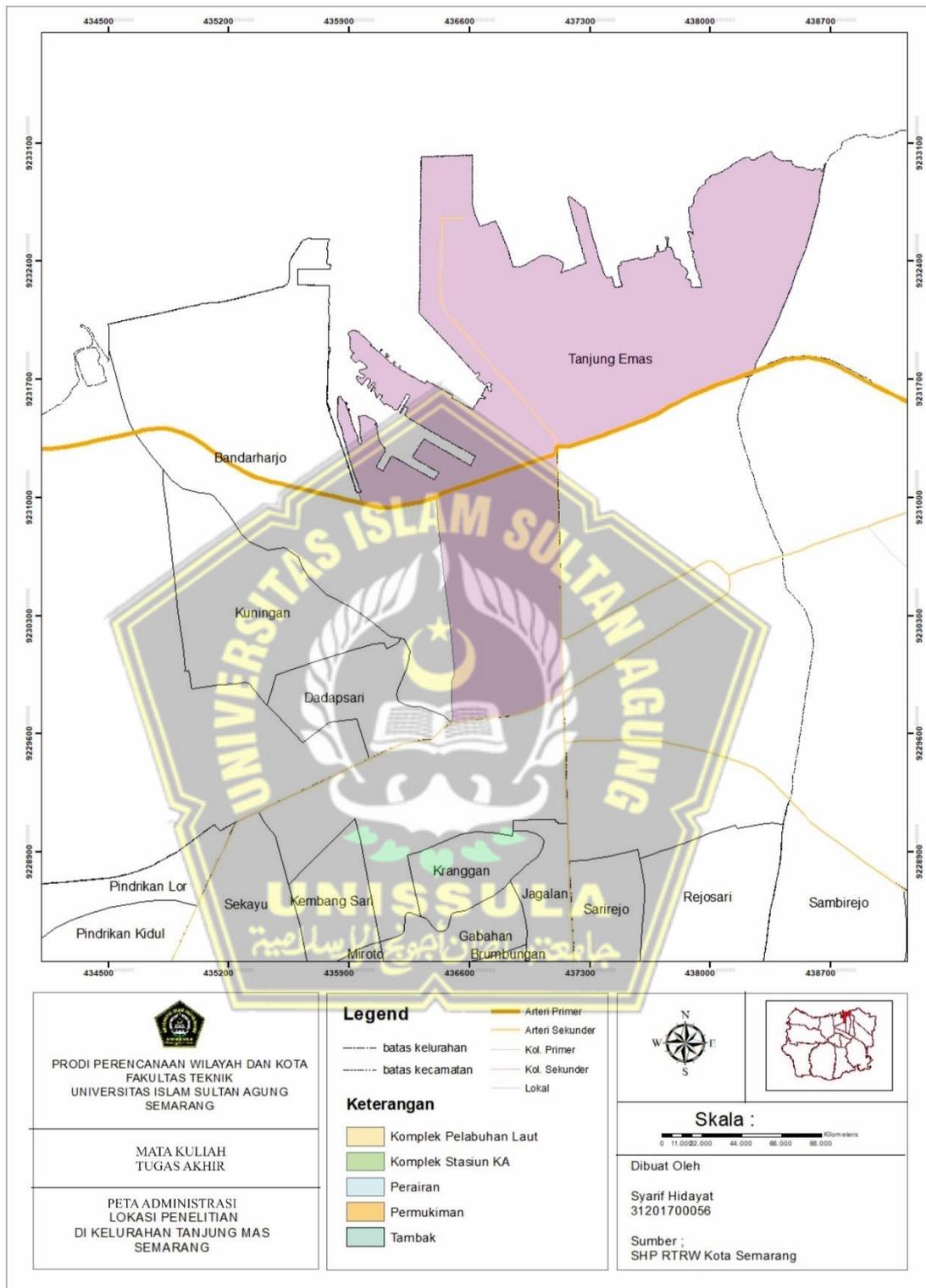
Batas wilayah Kelurahan Tanjung Mas

- Sebelah Utara : Laut Jawa
- Sebelah Timur : Kelurahan Kemijen
- Sebelah Selatan : Kelurahan Purwodinatan
- Sebelah Barat : Kelurahan Bandarharjo

Tabel III. 1 Luas Wilayah Penggunaan Lahan Kelurahan Tanjung Mas Tahun 2017

NO	Pengguna Lahan	Luas (Ha)
1.	Tambak	5,96 Ha
2.	Komplek Pelabuhan laut	18,07 Ha
3.	Permukiman	84,19 Ha
4.	Kompleks Stasiun Kereta Api	12,52 Ha
5.	Perairan	1.005 Ha
Jumlah		1.125,74 Ha

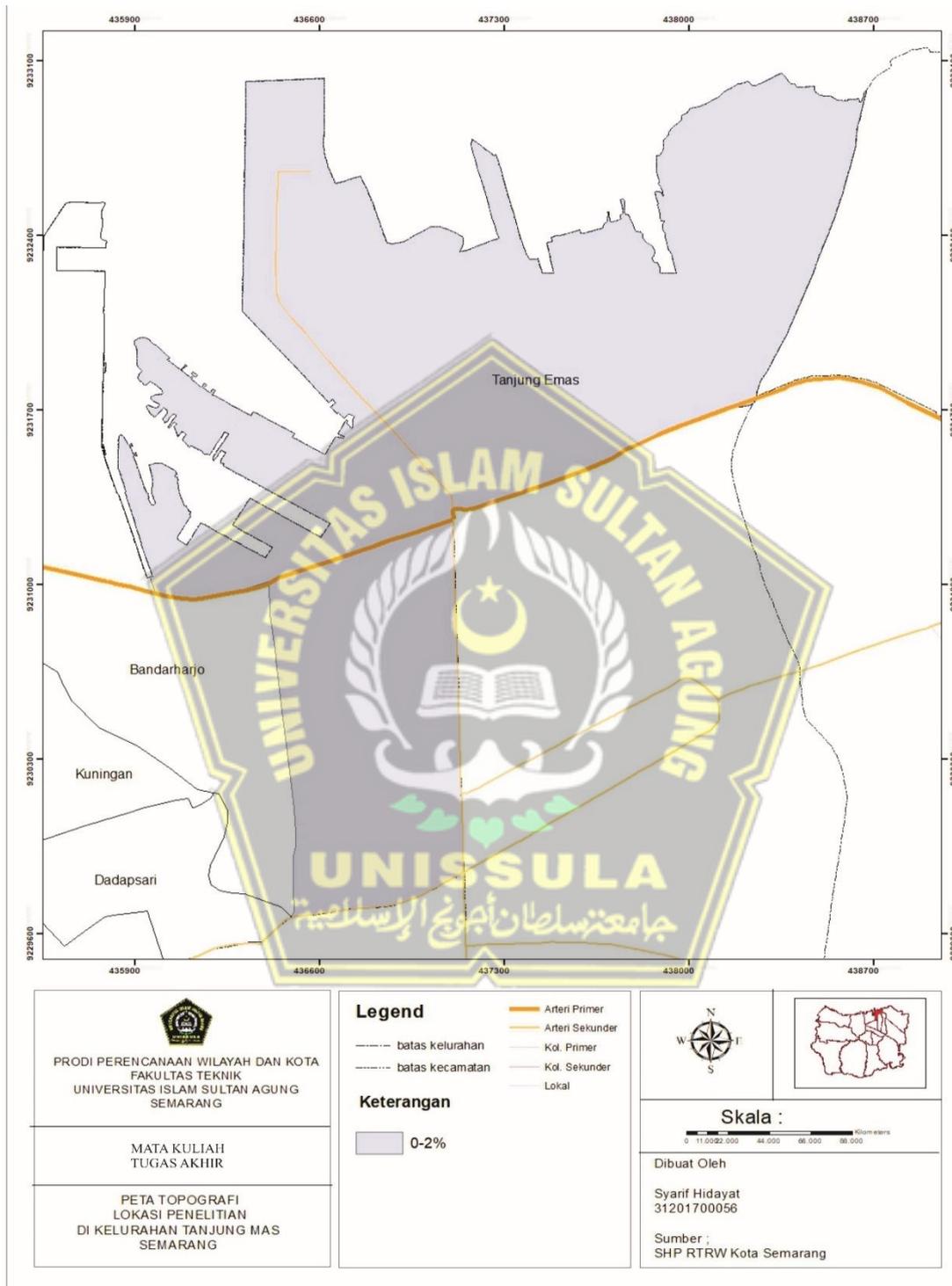
Sumber : RTRW Tahun 2017-2037



Gambar 3. 1

Peta Administrasi

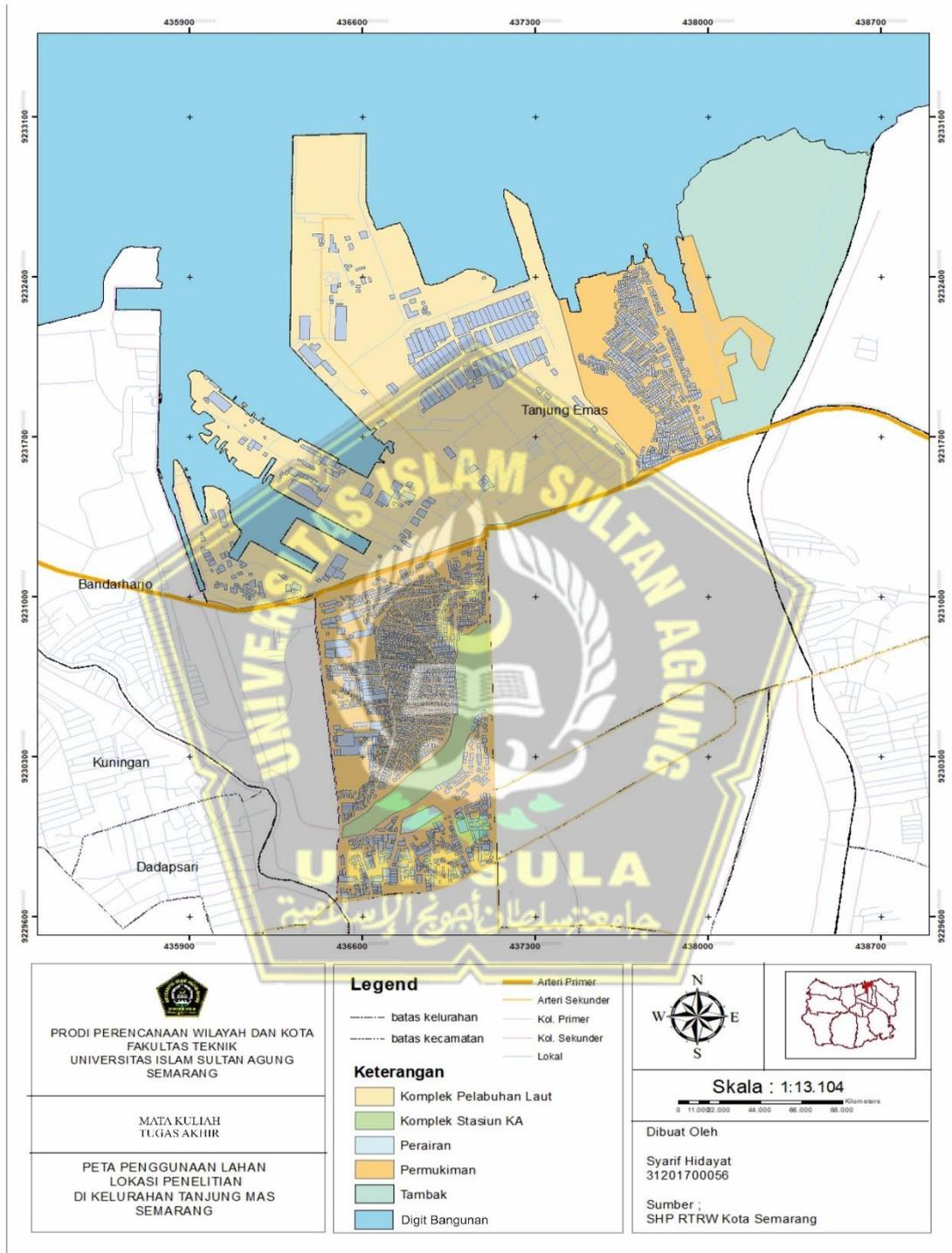
Sumber : RTRW Tahun 2017-2037



Gambar 3. 2

Peta Topografi

Sumber : RTRW Tahun 2017-2037



Gambar 3.3

Peta Penggunaan Lahan

Sumber : RTRW Tahun 2017-2037

3.2 Kependudukan

3.2.1 Kepadatan Penduduk

Dalam Menentukan kepadatan penduduk suatu wilayah dapat diperoleh dengan cara membagi jumlah penduduk dengan luas wilayah yang ada, dalam konteks ini jumlah penduduk kelurahan Tanjung Mas dibagi dengan luas wilayah Kelurahan Tanjung Mas. Di bawah ini merupakan tabel rinci kepadatan penduduk di Kelurahan Tanjung Mas.

Tabel III. 2 Kepadatan Penduduk Kelurahan Tanjung Mas Tahun 2020

NO	Kepadatan Penduduk (Km ²)	Luas Wilayah (Km ²)	Jumlah Penduduk (Jiwa)
1.	7.467 km ²	3.64 km ²	27.196 Jiwa

Sumber : Kecamatan Dalam Angka,2021

Berdasarkan tabel diatas kepadatan penduduk di Kelurahan Tanjung Mas sebesar 7.467 km², luas wilayah 3.64 km², dengan jumlah penduduk 27.196 Jiwa.

3.2.2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

Dibawah ini merupakan tabel mengenai jumlah penduduk di Kelurahan Tanjung Mas berdasarkan jenis kelamin :

Tabel III. 3 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin Tahun 2020

NO	Jenis Kelamin	Jumlah (Jiwa)
1.	Laki-Laki	13.626 Jiwa
2.	Perempuan	13.570 Jiwa
Jumlah		27.196 Jiwa

Sumber : Kecamatan Dalam Angka,2021

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa penduduk laki-laki yang berada di Kelurahan Tanjung Mas berjumlah 13.626 Jiwa. Sedangkan penduduk berjenis kelamin Perempuan berjumlah 13.570 jiwa. Data tersebut menunjukkan jumlah penduduk di Kelurahan Tanjung Mas jenis kelamin laki-laki lebih banyak dari pada jenis kelamin perempuan.

3.2.3 Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian

Jumlah Penduduk menurut mata pencaharian Kelurahan Tanjung Mas menggambarkan situasi sosial masyarakatnya, berikut tabel penduduk menurut mata pencaharian di Kelurahan Tanjung Mas tahun 2019.

Tabel III. 4 Penduduk menurut Mata Pencaharian Tahun 2019

NO	Mata Pencaharian	Jumlah (Jiwa)
1.	Nelayan	2.345 Jiwa
2.	Industri / Kerajinan	78 Jiwa
3.	Pengusaha	862 Jiwa
4.	Angkutan	285 Jiwa
5.	Buruh Industri	12.878 Jiwa
6.	Buruh Bangunan	395 Jiwa
7.	Perdagangan	1.563 Jiwa
8.	Pns / Abri	497 Jiwa
9.	Pensiunan	112 Jiwa
10.	Jasa-jasa/ lainnya	22 Jiwa

Sumber : Kecamatan Dalam Angka,2020

Dari tabel diatas dapat dilihat mata pencaharian yang paling banyak mata pencaharian buruh industri yang berjumlah 12.878 jiwa. Mata pencaharian paling sedikit jasa jasa/ ainya yang berjumlah 22 jiwa.

3.3 Sarana dan Prasarana Permukiman

3.3.1 Sarana Pendidikan

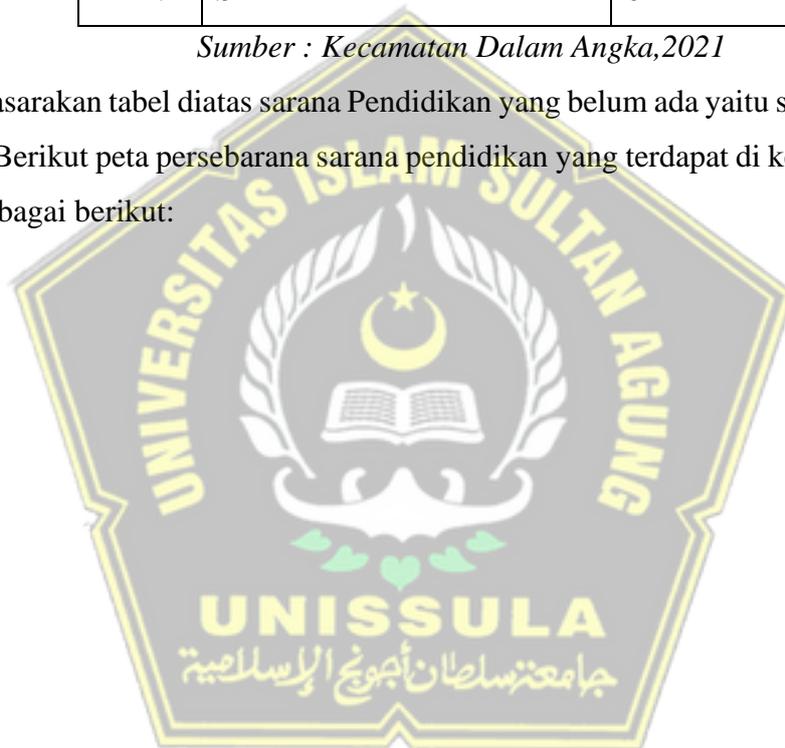
Sarana pendidikan merupakan sarana penunjang pendidikan yang harus ada untuk memenuhi kebutuhan penduduk. Sarana yang terdapat di Kelurahan Tanjung Mas meliputi TK, SD/MI, SMP/MTs, SMA/SMK. Berikut tabel sarana Pendidikan di Kelurahan Tanjung Mas tahun 2020.

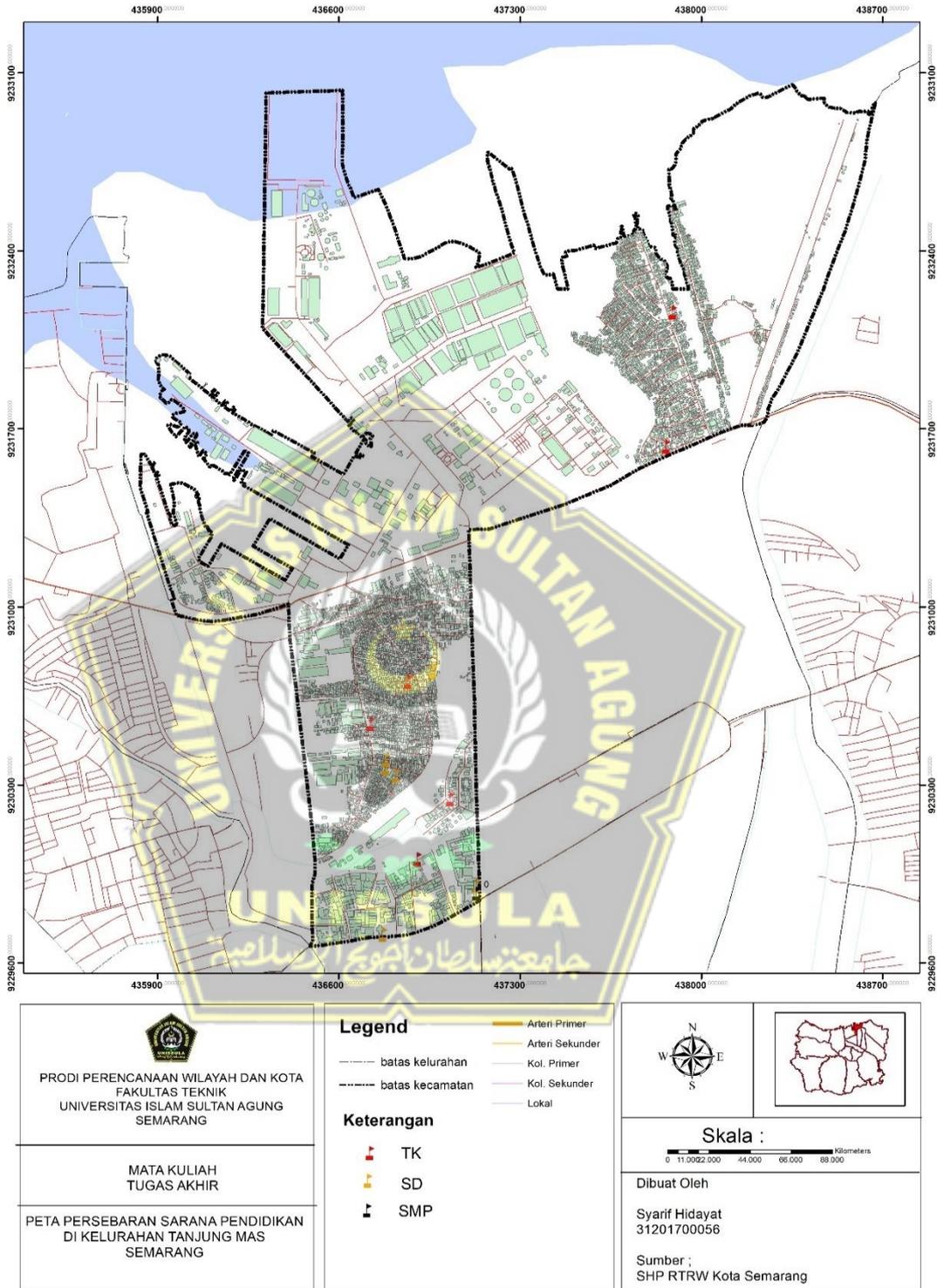
Tabel III. 5 Sarana Pendidikan

No	Pendidikan	Jumlah (Unit)
1.	TK	6
2.	SD	6
3.	SMP	1
4.	SMA	0

Sumber : Kecamatan Dalam Angka,2021

Berdasarkan tabel diatas sarana Pendidikan yang belum ada yaitu sarana Pendidikan SMA. Berikut peta persebarana sarana pendidikan yang terdapat di kelurahan Tanjung Mas sebagai berikut:





Gambar 3. 4

Peta Persebaran Sarana Pendidikan

Sumber : RTRW Tahun 2017-2037

3.3.2 Sarana Peribadatan

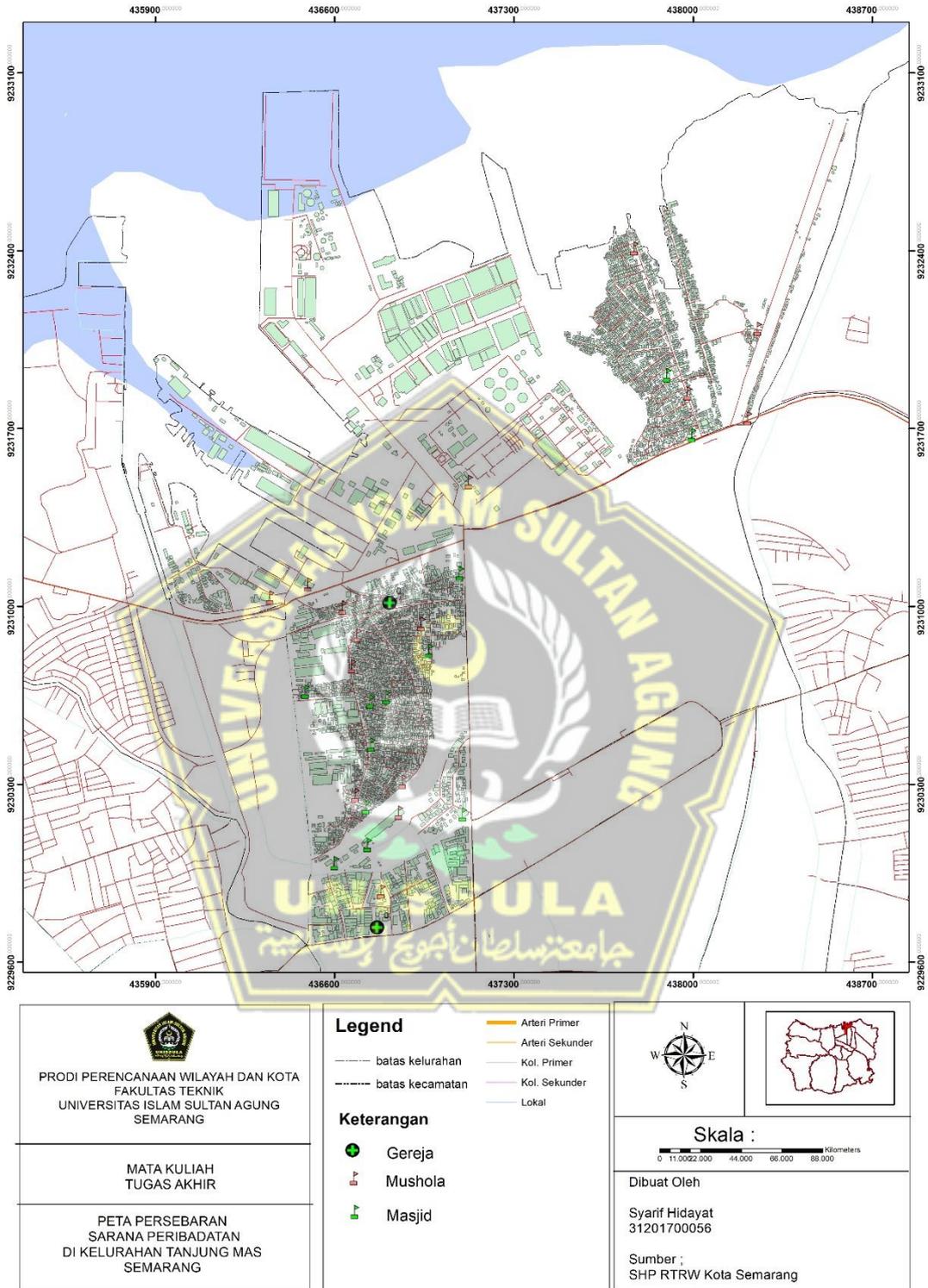
Sarana Peribadatan adalah sarana dalam kegiatan kerohanian yang terdapat pada suatu wilayah. Sarana yang ada di Kelurahan Tanjung Mas antara lain adalah masjid, mushola, dan gereja, Dibawah ini merupakan tabel sarana Pendidikan di Kelurahan Tanjung Mas tahun 2018.

Tabel III. 6 Sarana Peribadatan

NO	Peribadatan	Jumlah (Unit)
1.	Masjid	12
2.	Mushola	28
3.	Gereja	2
4.	Pura	0
5.	Vihara	0
6.	Klenteng	0

Sumber : Kecamatan Dalam Angka,2020

Berdasarkan tabel diatas sarana Peribadatan yang paling banyak yaitu sarana peribadatan mushola. Untuk peribadatan pura, vihara, dan klenteng di kelurahan tanjung mas tidak ada.



Gambar 3. 5
Peta Sarana Persebaran Peribadatan

Sumber : RTRW Tahun 2017-2037

3.3.3 Sarana Kesehatan

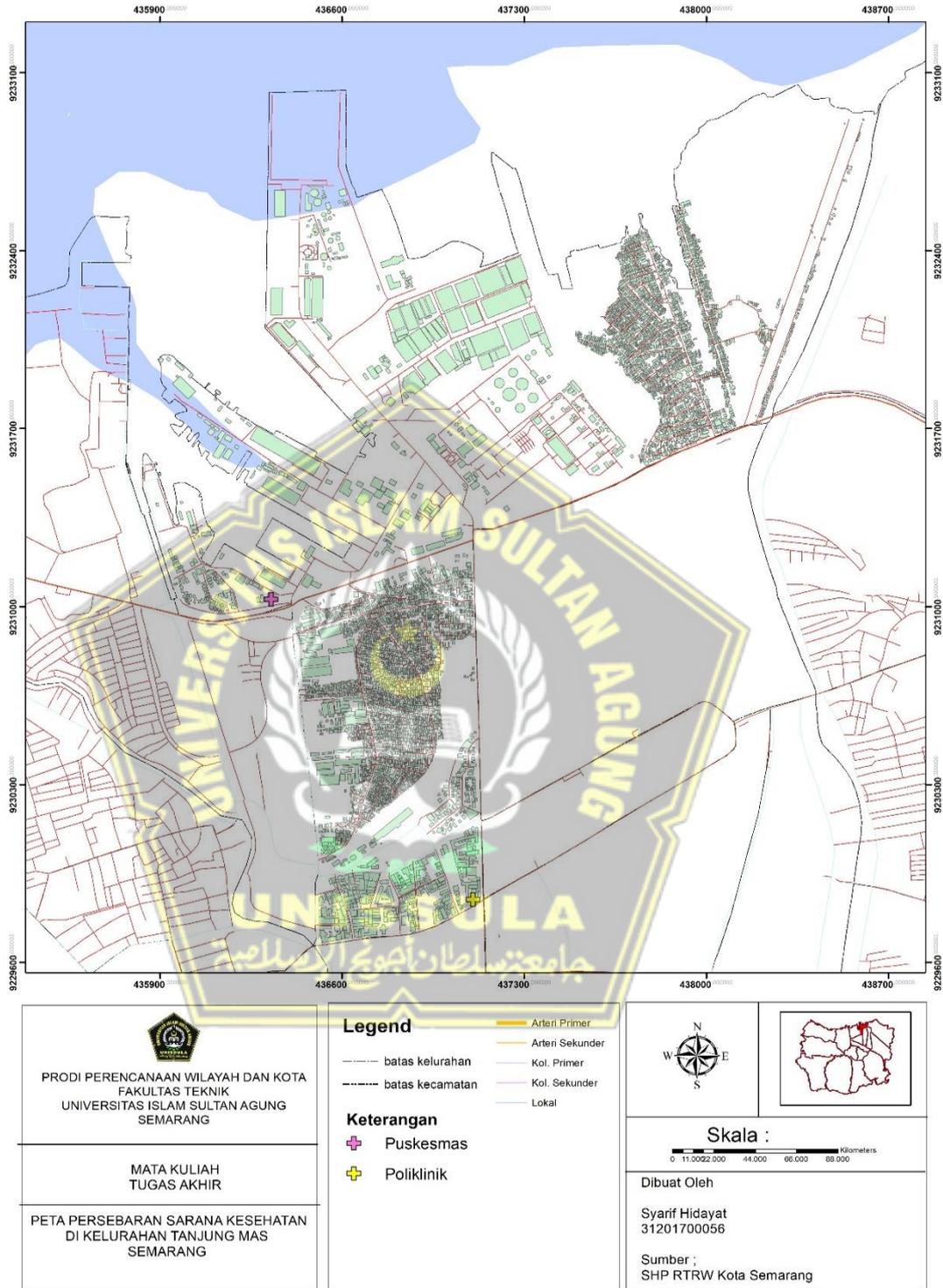
Dalam meningkatkan kualitas kesehatan penduduk pemerintah melakukan upaya salah satunya dengan menambah jumlah dan kualitas sarana agar mencukupi keperluan penduduk yang terus berkembang dari waktu ke waktu, dan untuk pemenuhan sarana kesehatan juga harus mempertimbangkan akses dalam menjangkau lokasi tersebut. Beberapa jenis sarana kesehatan yang ada di Kelurahan Tanjung Mas seperti, poliklinik, tempat praktek dokter, apotik, posyandu, dan pos kb. Dibawah ini merupakan tabel sarana kesehatan di Kelurahan Tanjung Mas tahun 2020.

Tabel III. 7 Sarana Kesehatan

No	Sarana Kesehatan	Jumlah (Unit)
1.	Rumah sakit	0
2.	Rumah sakit bersalin	0
3.	Bersalin	0
4.	Poliklinik	1
5.	Puskesmas	1

Sumber : Kecamatan Dalam Angka, 2021

Berdasarkan tabel diatas sarana kesehatan yang paling banyak yaitu sarana Kesehatan posyandu. Berikut ini merupakan peta sarana persebaran kesehatan di kelurahan Tanjung Mas.



Gambar 3. 6
Peta Sarana Persebaran Kesehatan

Sumber : RTRW Tahun 2017-2037

3.3.4 Sarana Perekonomian

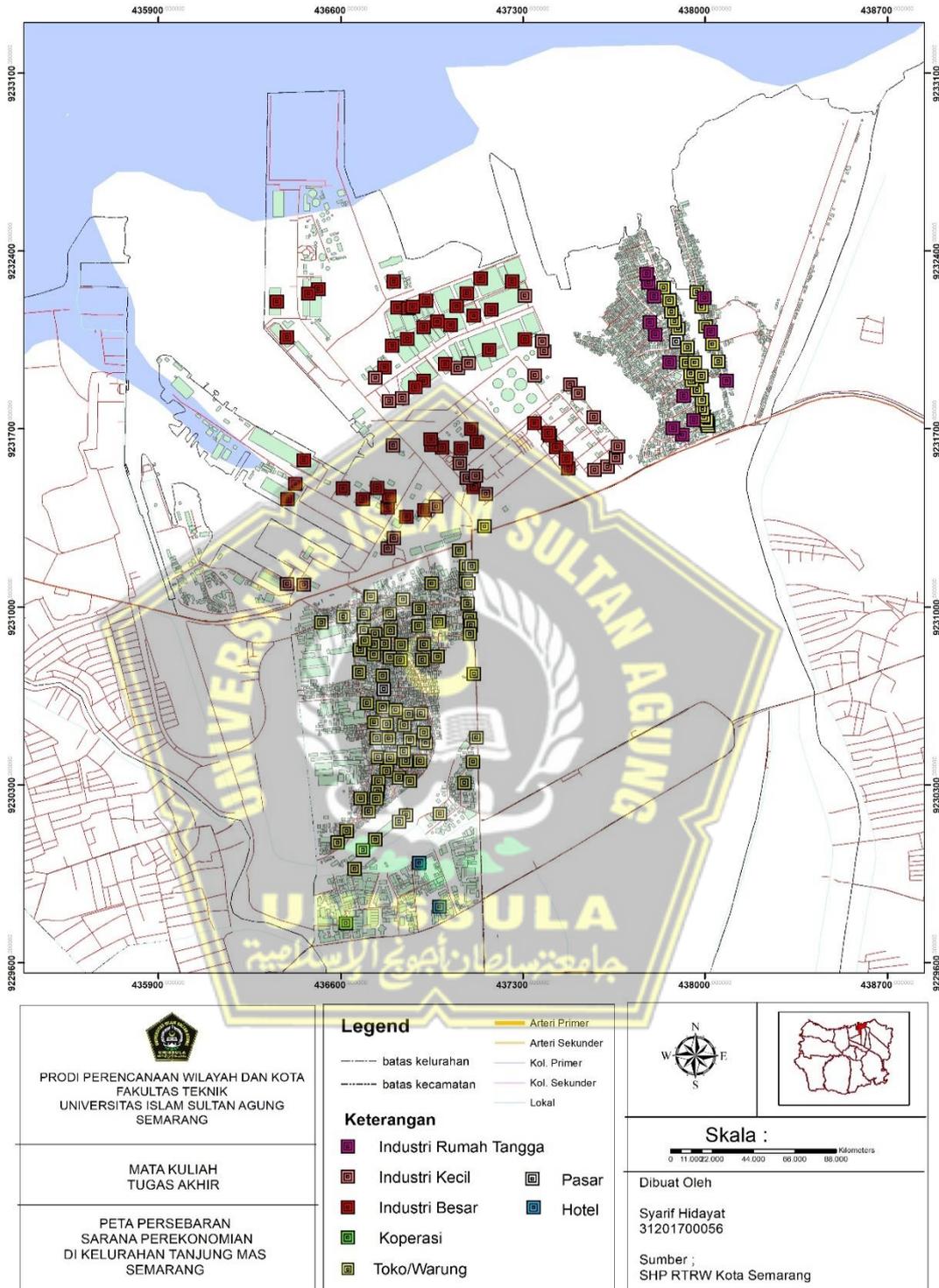
Sarana perekonomian yang ada di Kelurahan Tanjung Mas meliputi pasar, toko/warung losmen/hotel, koperasi, industri besar/kecil, dan industri rumah tangga. Dibawah ini merupakan tabel sarana perekonomian di Kelurahan Tanjung Mas tahun 2018.

Tabel III. 8 Sarana Perekonomian

No	Sarana Perekonomian	Jumlah (Unit)
1.	Pasar	2
2.	Toko/Warung	95
3.	Losmen/Hotel	2
4.	Koperasi	1
5.	Industri Besar/Sedang	50
6.	Industri Kecil	27
7.	Industri Rumah Tangga	14

Sumber : Kecamatan Dalam Angka, 2019

Berdasarkan tabel diatas sarana perekonomian yang paling banyak yaitu sarana Toko/ Warung dan perekonomian industri. Berikut ini merupakan peta persebaran sarana perekonomian di kelurahan Tanjung Mas.



Gambar 3. 7

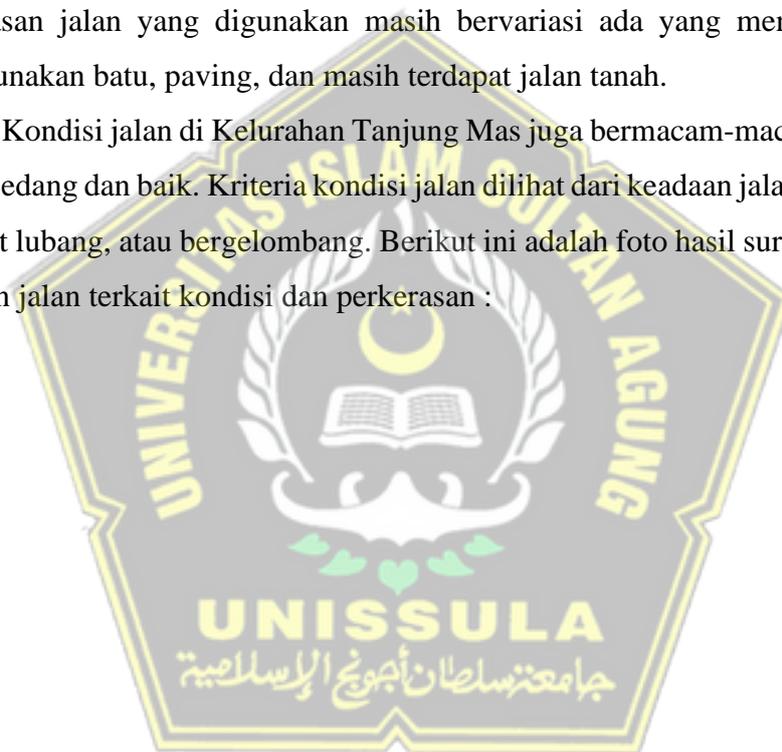
Peta Persebaran Sarana Perekonomian

Sumber : RTRW Tahun 2017-2037

3.3.5 Kondisi Prasarana Jaringan Jalan

Jaringan jalan merupakan komponen penting dalam perekonomian. Pergerakan barang dan manusia terjadi akibat adanya jaringan jalan yang menghubungkan antara rumah dengan pusat perekonomian seperti pasar. Selain itu jaringan jalan juga sebagai tempat mobilisasi penduduk dimana jaringan jalan menghubungkan desa, kecamatan, kabupaten hingga provinsi. Jaringan jalan di Kelurahan Tanjung Mas terbagi dalam berbagai perkerasan seperti perkerasan makadam, perkerasan aspal, dan perkerasan tanah. Untuk jalan kampung jenis perkerasan jalan yang digunakan masih bervariasi ada yang menggunakan aspal, menggunakan batu, paving, dan masih terdapat jalan tanah.

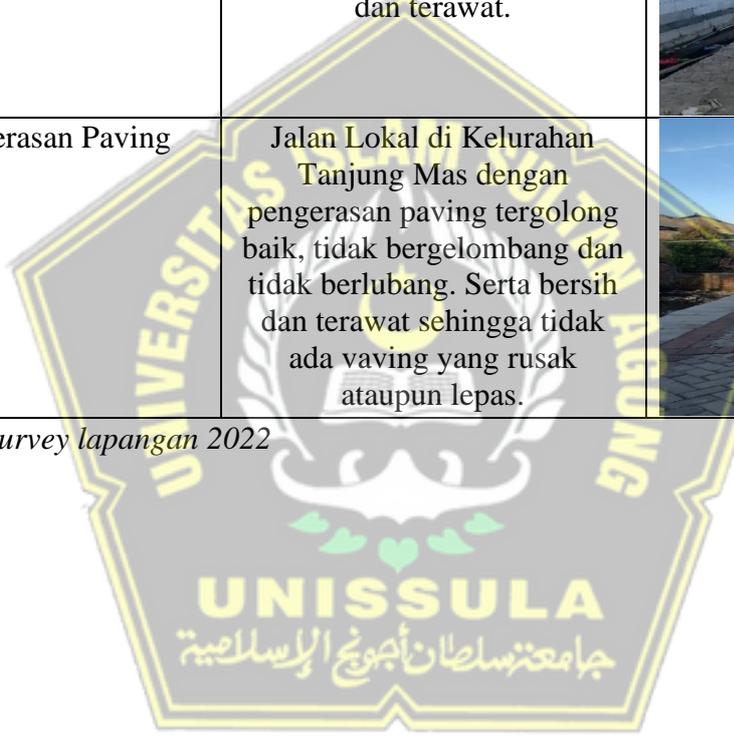
Kondisi jalan di Kelurahan Tanjung Mas juga bermacam-macam terdapat jalan rusak, sedang dan baik. Kriteria kondisi jalan dilihat dari keadaan jalan tersebut apakah terdapat lubang, atau bergelombang. Berikut ini adalah foto hasil survei jalan dan peta jaringan jalan terkait kondisi dan perkerasan :



Tabel III. 9 Sarana dan Prasarana Permukiman

NO.	Jenis Pengkerasan	Kondisi	Gambar
1.	Perkerasan Aspal	Jalan di Kelurahan Tanjung Mas dengan kondisi baik tidak berlobang dan bergelombang	
2.	Perkerasan Tanah	Jalan di Kelurahan Tanjung Mas dengan pengerasan tanah memiliki kondisi yang baik dan terawat.	
3.	Perkerasan Paving	Jalan Lokal di Kelurahan Tanjung Mas dengan pengerasan paving tergolong baik, tidak bergelombang dan tidak berlubang. Serta bersih dan terawat sehingga tidak ada paving yang rusak ataupun lepas.	

Sumber: Hasil survey lapangan 2022





Gambar 3. 8

Peta Jaringan Jalan

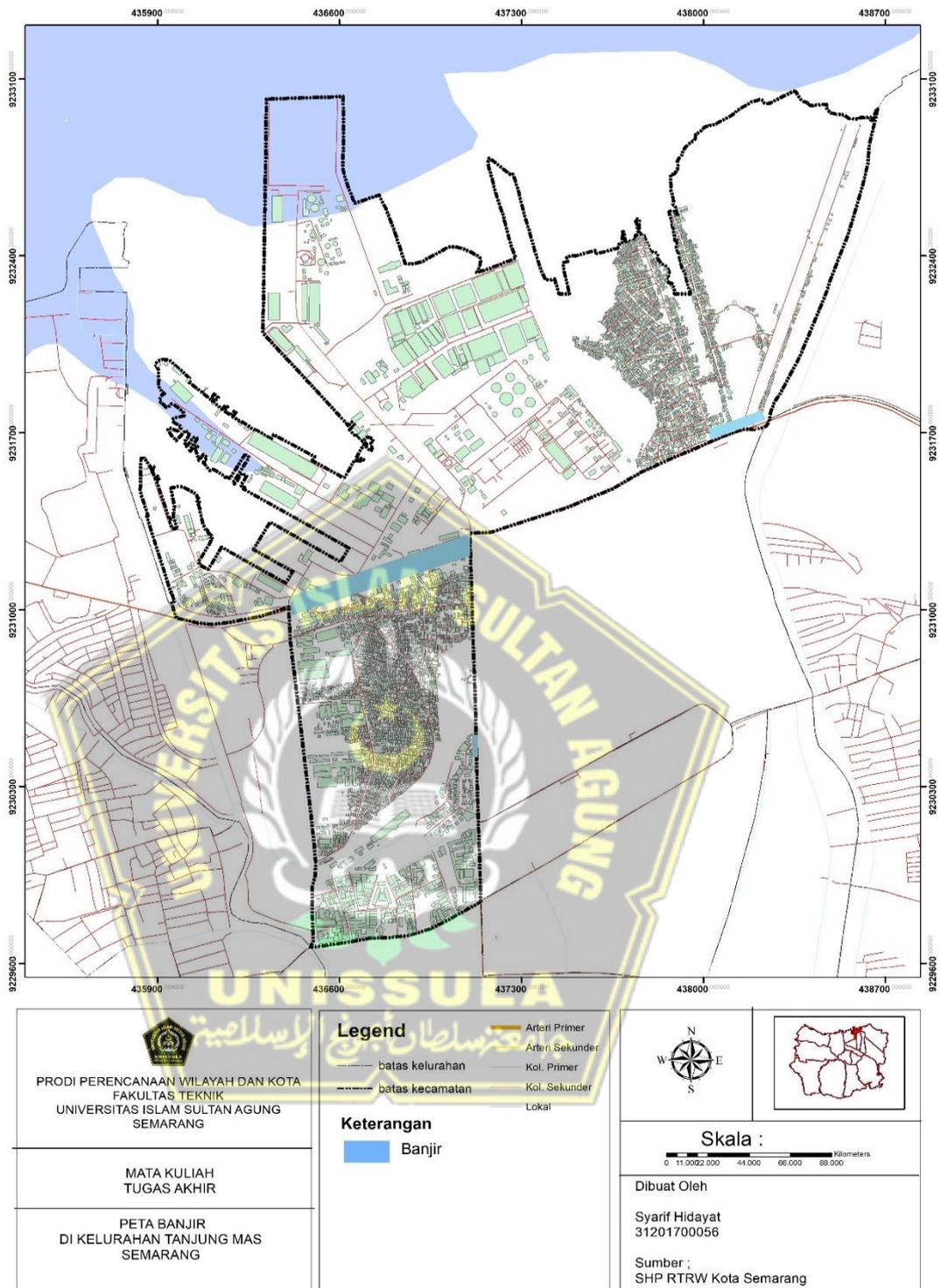
Sumber : RTRW Tahun 2017-2037

3.4 Kondisi Wilayah yang Terkena Banjir

Penyebab terjadinya banjir terjadi karena luapan sungai yang disebabkan oleh hujan lebat. Hujan lebat terjadi di bulan September-Desember. Akibat banjir di kelurahan tanjung mas jalan menjadi rusak, jalan rusak diakibatkan adanya goresan terlalu sering kena banjir dan di lewati oleh banyaknya kendaraan lalu lintas seperti truk motor dalam muatan yang banyak. Berikut ini merupakan daerah yang terkena banjir .

Tabel III. 10 Kondisi Banjir



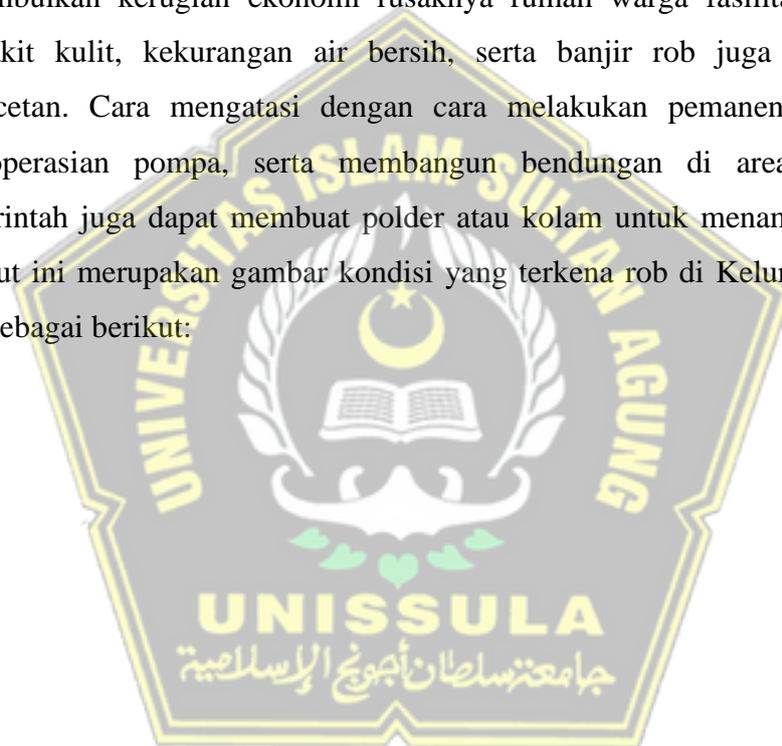


Gambar 3. 9
Peta Banjir

Sumber : RTRW Tahun 2017-2037

3.5 Kondisi Wilayah yang Terkena Rob

Kondisi wilayah yang terkena rob di Kelurahan Tanjung Mas yaitu RW 14 RW 15, kawasan pabrik Tanjung Mas dan Kawasan Pelabuhan Tanjung Mas. Dari beberapa wilayah yang terkena banjir rob, kawasan pabrik Tanjung Mas yang paling parah yaitu memiliki ketinggian 80cm-150cm sehingga menyebabkan aktivitas menjadi lumpuh total. Untuk RW 14 dan RW 15 Memiliki ketinggian 30-50cm. Penyebab rob di Kelurahan Tanjung Mas karena kenaikan permukaan air laut disebabkan oleh pasang surut air laut, gelombang yang disebabkan oleh angin, dan dampak dari pemanasan global yang terjadi. Akibat dari rob yaitu menimbulkan kerugian ekonomi rusaknya rumah warga fasilitas umum dan penyakit kulit, kekurangan air bersih, serta banjir rob juga menimbulkan kemacetan. Cara mengatasi dengan cara melakukan pemanenan air hujan, pengoperasian pompa, serta membangun bendungan di area pesisir dan pemerintah juga dapat membuat polder atau kolam untuk menampung air rob. Berikut ini merupakan gambar kondisi yang terkena rob di Kelurahan Tanjung Mas sebagai berikut:





RT 01 RW 14



RT 04 RW 14



Rt 09 RW 15



RW 15

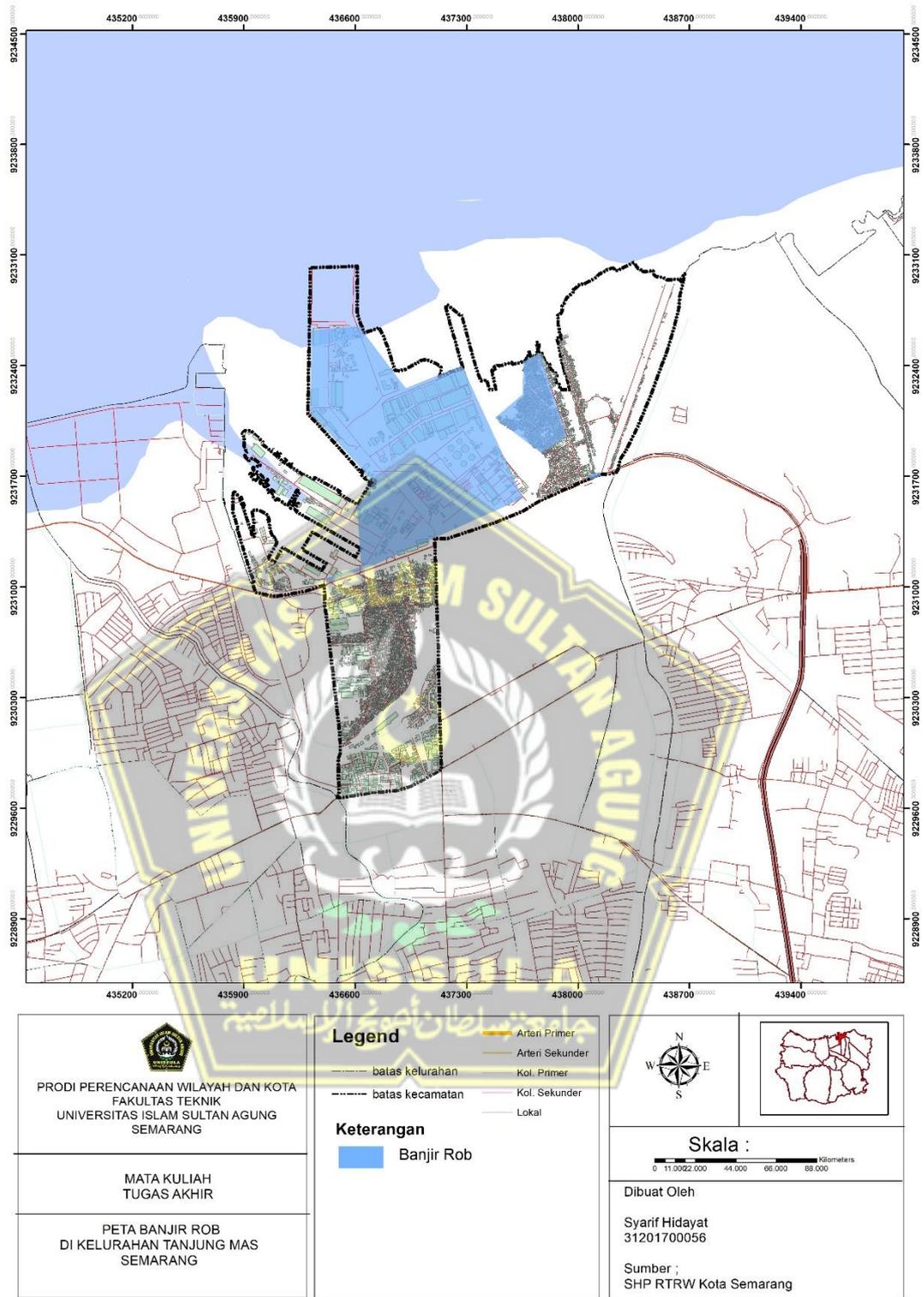


Kawasan Pabrik Tanjung Mas



Kawasan Pelabuhan Tanjung Mas

Sumber : Survey Lapangan, 2022



Gambar 3. 10
Peta Banjir Rob

Sumber : RTRW Tahun 2017-2037

3.6 Permukiman Kumuh

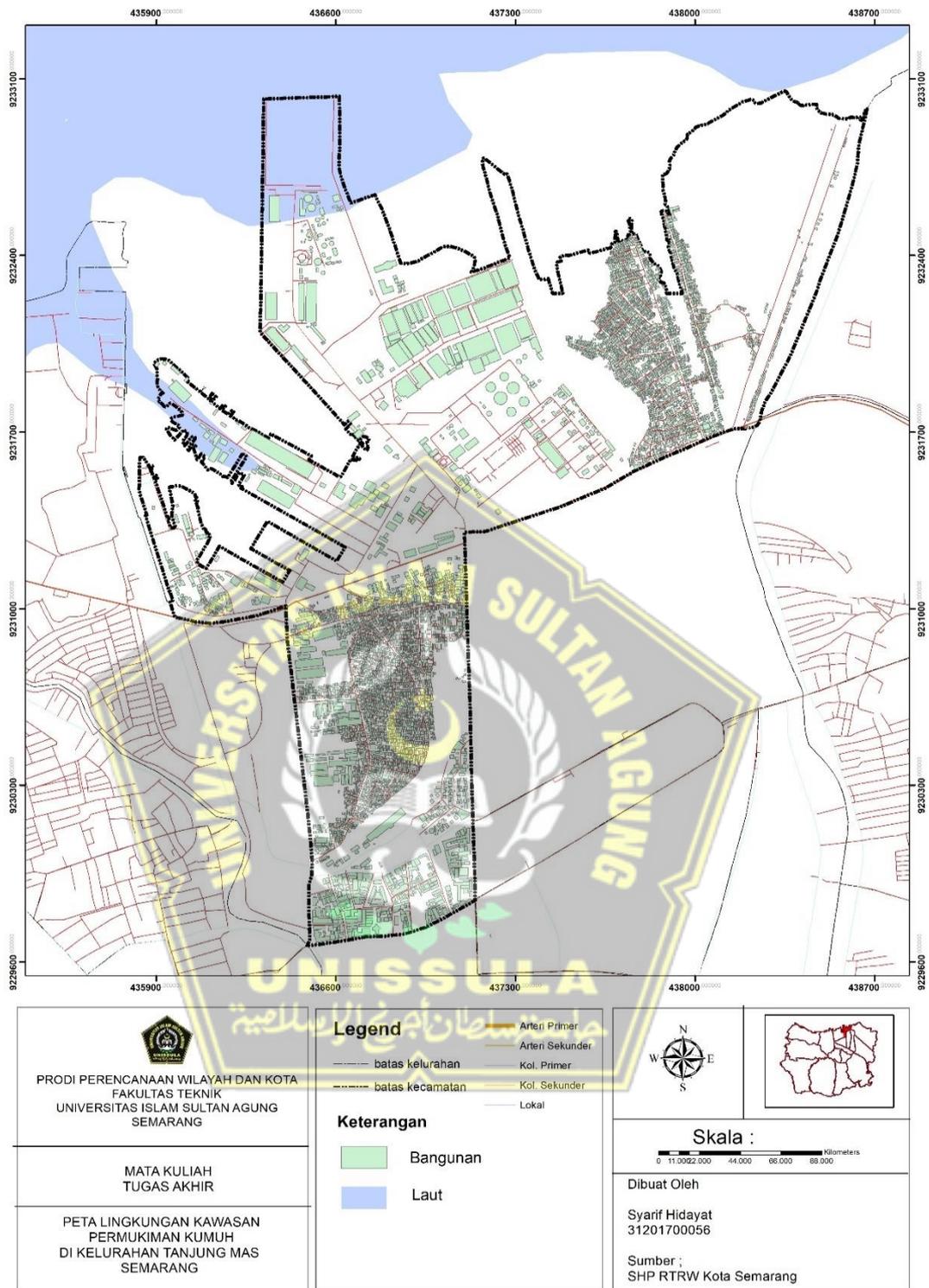
3.6.1 Lingkungan Kawasan Permukiman

Kawasan permukiman merupakan bagian lingkungan hidup di luar kawasan lindung yang berfungsi sebagai daerah yang digunakan masyarakat sebagai tempat tinggal atau lingkungan hunian (UU Perkim-01/2011). Lingkungan kawasan permukiman yang ada di Kelurahan Tanjung Mas memiliki kepadatan yang sangat padat, drainase juga tidak saling terhubung sehingga ketika hujan turun air tidak bisa mengalir. Selain itu jalan lingkungan yang sempit sehingga mobil pemadam kebakaran tidak dapat memasuki kawasan tersebut jika terjadi kebakaran. Berikut ini gambar lingkungan kawasan permukiman di Kelurahan Tanjung Mas sebagai berikut:



Gambar 3. 11
Permukiman

Sumber : RTRW Tahun 2017-2037



Gambar 3. 12
Peta Lingkungan Kawasan Permukiman

Sumber : RTRW Tahun 2017-2037

3.6.2 Jenis Bangunan

Jenis bangunan yang berada di Kelurahan Tanjung Mas beraneka ragam mulai dari rumah, masjid, pasar dan sekolah. Jenis bangunan tersebut masih berfungsi dengan baik. Berikut ini merupakan gambar jenis bangunan yang ada di Kelurahan Tanjung Mas.



Gambar 3. 13
Jenis Bangunan
Sumber : Survey Lapangan, 2020

Berikut Ini merupakan kondisi bangunan dan lingkungan yang berada di Kelurahan Tanjung Mas Kota Semarang.

1. Kondisi Kepadatan Bangunan

Jarak antara rumah satu dengan rumah lainnya di Kelurahan Tanjung Mas sangat rapat. Selain itu kepadatan penduduk di Kelurahan Tanjung Mas sangat padat sehingga dapat mengurangi sirkulasi udara yang sehat. Hal tersebut dapat memudahkan penularan penyakit di lingkungan masyarakat sekitar. Berikut merupakan gambar kondisi kepadatan bangunan yang ada di Kelurahan Tanjung Mas:



Gambar 3. 14

Kondisi Kepadatan Bangunan

Sumber : Survey Lapangan, 2020

2. Kondisi Drainase

Drainase di kelurahan Tanjung Mas dengan lebar 30-50 cm. Konstruksi drainase di Kelurahan Tanjung Mas menggunakan batu bata sebagian besar dalam kondisi buruk karena tidak bisa mengalir dan berbau. Selain itu drainase juga dipenuhi dengan sampah-sampah. Kesadaran masyarakat pun juga masih kurang akan pencegahan dan penanggulangan terhadap kondisi tersebut. Berikut ini merupakan gambar drainase yang ada di Kelurahan Tanjung Mas.



Gambar 3. 15

Drainase

Sumber : Survey Lapangan, 2022

3. Kondisi Jalan

Kondisi Jalan yang ada di Kelurahan Tanjung mas memiliki lebar kurang dari 3 meter dengan jenis perkerasan paving. Jalan tersebut mempertemukan wilayah luar dan dalam (gang/lorong) . Jalan setapak yang ada di Kelurahan Tanjung Mas dijadikan warung sehingga menyulitkan bagi pengguna jalan ketika akan melintas. Berikut ini gambar kondisi jalan di kelurahan Tanjung Mas.



Gambar 3. 16

Kondisi Jalan

Sumber : Survey Lapangan, 2022

3.6.3 Tingkat Kekumuhan Permukiman

Berdasarkan tabel dibawah tingkat permukiman kumuh yang ada di Kelurahan Tanjung Mas, Kecamatan Semarang Utara, Kota Semarang. tingkat kumuh sedang berada di Rt 3 Rw 14. Untuk nilai tingkat kumuh ringan yang paling rendah dengan nilai 16. Tingkat kumuh ringan nilai yang paling tinggi nilai 29 berada di Rt 6 Rw 14.

Tabel III. 11 Tingkat Kekumuhan Permukiman Kumuh di Kelurahan Tanjung Mas

No	Rt/RW	Nilai	Klasifikasi Kumuh
1.	1/ XIII	16	Ringan
2.	1/XV	22	Ringan
3.	2/XIII	16	Ringan
4.	2/XV	21	Ringan
5.	3/II	20	Ringan
6.	3 /IV	16	Ringan
7.	3/XIII	17	Ringan
8.	3/XIV	40	Sedang
9.	3/XV	19	Ringan
10.	4/VIII	17	Ringan
11.	4/XIII	16	Ringan
12.	4/XIV	16	Ringan
13.	4/XV	21	Ringan
14.	5/XII	19	Ringan
15.	5/XIII	22	Ringan
16.	5/XIV	22	Ringan
17.	5/XV	17	Ringan
18.	6/XII	24	Ringan
19.	6/XIV	29	Ringan
20.	7/VI	19	Ringan
21.	7/VIII	16	Ringan
22.	7/XII	26	Ringan
23.	7/XV	21	Ringan
24.	8/II	26	Ringan
25.	8/IV	20	Ringan
26.	8/6	24	Ringan
27.	8/12	20	Ringan
28.	9/14	16	Ringan
29.	9/15	21	Ringan
30.	10/15	19	Rimgan

Sumber : SK Kumuh Kota Semarang Tahun 2022



Gambar 3. 17

Kelurahan Tanjung Mas

Sumber: Survey Lapangan, 2022

3.7 Air Bersih

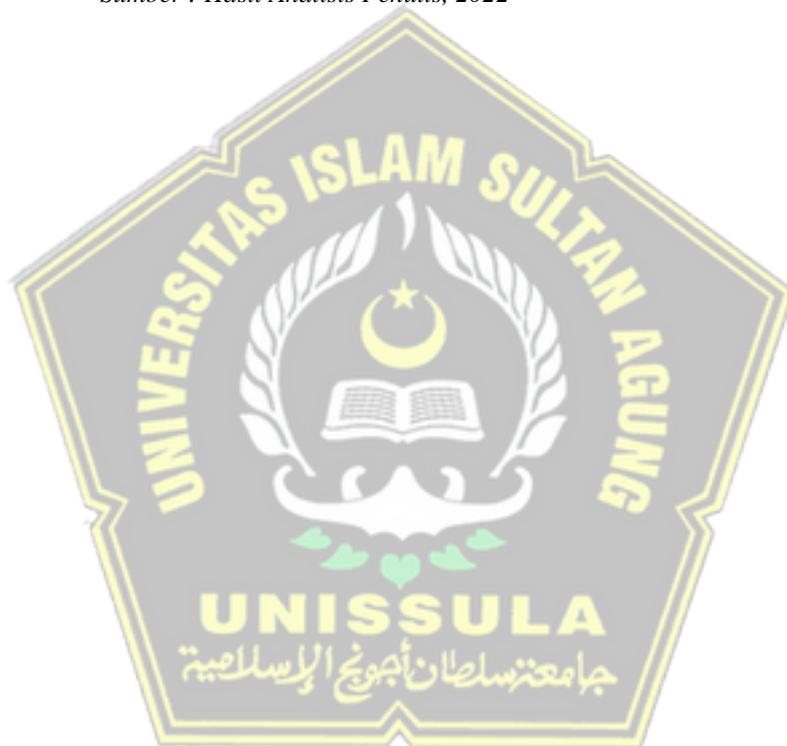
Sumber air bersih di kelurahan Tanjung Mas dilayani oleh air PDAM dan sumur artesis. Alasannya, air di kelurahan Tanjung Mas tercemar menyebabkan air tidak dapat dipergunakan secara maksimal dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Kualitas air berwarna coklat dan kotor serta rasa asin membuat warga menambahkan PDAM sebagai sumber air bersihnya.

Tabel III. 12 Air Bersih

No.	Lokasi	Sumber Air
1	RW 01	PDAM
		Sumur dalam
2	RW 02	PDAM
		Sumur dalam
3	RW 03	PDAM
		Sumur dalam
4	RW 04	PDAM
		Sumur dalam
5	RW 05	PDAM
		Sumur dalam
6	RW 06	PDAM
		Sumur dalam
7	RW 07	PDAM
		Sumur dalam
8	RW 08	PDAM
		Sumur dalam
9	RW 09	PDAM
		Sumur dalam
10	RW 10	PDAM

		Sumur dalam
11	RW 11	PDAM
		Sumur dalam
12	RW 12	PDAM
		Sumur dalam
13	RW 13	PDAM
		Sumur dalam
14	RW 14	PDAM
		Sumur dalam
15	RW 15	PDAM
		Sumur dalam
16	RW 16	PDAM
		Sumur dalam

Sumber : Hasil Analisis Penulis, 2022





Gambar 3. 18 Kondisi Eksisting Air Bersih KawasanKebonharjo
Kondisi Eksisting Air Bersih KawasanKebonharjo

Sumber: Survey Studio 3,2016

3.8 Air Limbah

Pada Kelurahan Tanjung Mas warga sudah menggunakan jamban pribadi. Tetapi ada beberapa RW di Kelurahan Tanjung Mas masih ditemukan MCK komunal. Alasannya, pada RW tersebut sebelum menggunakan jamban pribadi warga menggunakan MCK komunal.

Tabel III. 13 Air Limbah

No.	Lokasi	Air Limbah
1	RW 01	Jamban Pribadi
2	RW 02	Jamban Pribadi
3	RW 03	Jamban Pribadi MCK komunal
4	RW 04	Jamban Pribadi MCK komunal
5	RW 05	Jamban Pribadi MCK komunal
6	RW 06	Jamban Pribadi MCK komunal
7	RW 07	Jamban Pribadi
8	RW 08	Jamban Pribadi
9	RW 09	Jamban Pribadi
10	RW 10	Jamban Pribadi
11	RW 11	Jamban Pribadi
12	RW 12	Jamban Pribadi MCK komunal
13	RW 13	Jamban Pribadi

14	RW 14	Jamban Pribadi
15	RW 15	Jamban Pribadi
16	RW 16	Jamban Pribadi



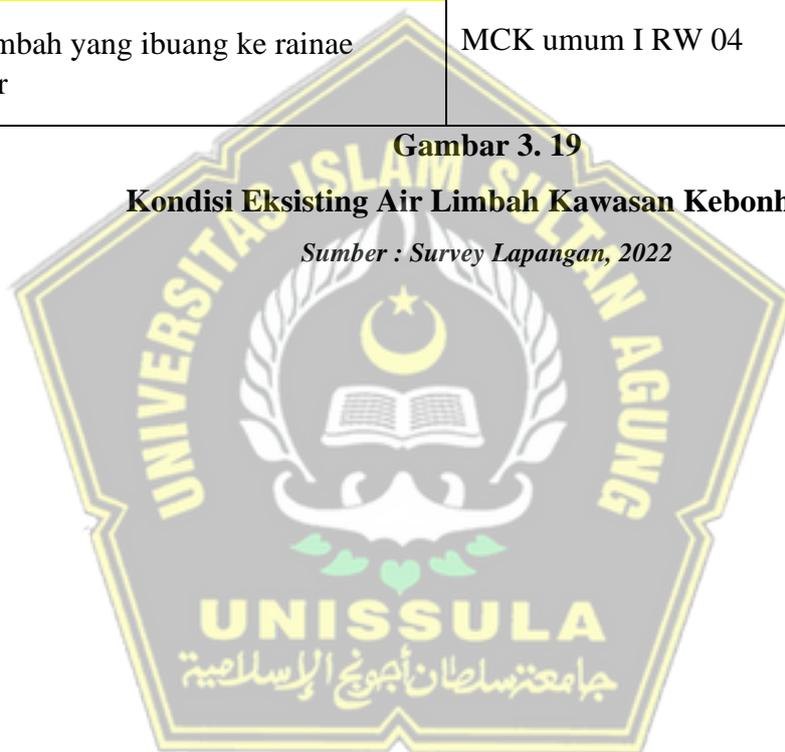
Air limbah yang ibuang ke rainae primer

MCK umum I RW 04

Gambar 3. 19

Kondisi Eksisting Air Limbah Kawasan Kebonharjo

Sumber : Survey Lapangan, 2022

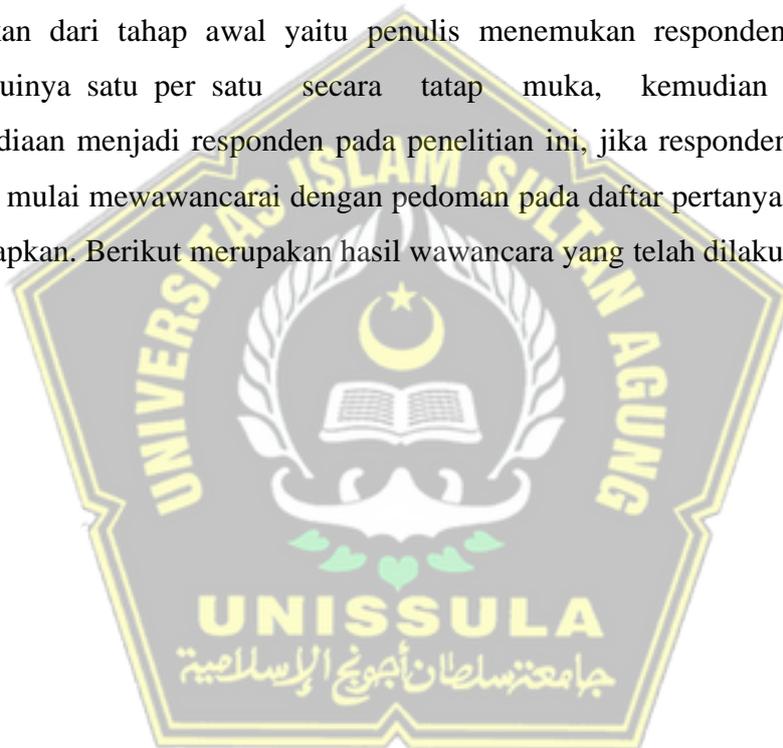


BAB IV
ANALISIS PERMASALAHAN BENCANA DI PERMUKIMAN KUMUH
DI KELURAHAN TANJUNG MAS

4.1 Hasil Survey Wawancara

Teknik wawancara merupakan salah satu Teknik pengumpulan data dalam penelitian. Teknik ini dipergunakan untuk melengkapi data yang tidak didapatkan saat pengumpulan data dengan teknik observasi.

Teknik wawancara pada penelitian ini memerlukan responden untuk menceritakan hal-hal yang diperlukan oleh peneliti. Pelaksanaan wawancara dilakukan dari tahap awal yaitu penulis menemukan responden dengan cara menemuinya satu per satu secara tatap muka, kemudian menanyakan ketersediaan menjadi responden pada penelitian ini, jika responden bersedia lalu penulis mulai mewawancarai dengan pedoman pada daftar pertanyaan yang sudah dipersiapkan. Berikut merupakan hasil wawancara yang telah dilakukan :



Tabel IV. 1 Ringkasan Hasil Wawancara

NO	PARAMETER	Jawaban	RESPONDEN
1.	Banjir dan Rob	-Air laut yang ikut terbawa ke daerah pesisir dan sungai yang tersumbat sampah -Banjir terjadi di jl.ambarawa dan pos kawasan pabrik -Rob terjadi di Rw 14 dan 15 karena dekat dengan laut -Dampaknya jalanan macet dan penyakit kulit	E.S. 39 Th, swasta
		Banyak rumah yang rusak ringan, jalan berlubang. Terjadi saat hujan biasanya pada bulan september-desember,dibawah jalan pantura, -Kondisi drainase terpenuhi oleh sampah - Banyak sampah berserakan di kolong rumah	B. 26 Th, sriboga
		-Kondisi tanah yang rendah, masih ada beberapa wilayah yang sungainya masih tergenang sampah. - Dampaknya Rusaknya rumah warga dan fasilitas umum	P.A 19 Th, mahasiswa
		-Kondisi tanah yang rendah tidak terprediksinya naik atau turun permukaan air, -pada saat selesai musim penghujan, bahkan kadang di saat cuaca terik (Tidak terprediksi) -Dampaknya ketidak nyamanan warga sekitar dalam beraktivitas,terutama pengguna transportasi yang kadang harus putar arah mencari jalan lain.	S.R. 46 Th, swasta
2.	Permukiman Kumuh	-Penyebabnya banjir dan rob sehingga rumah rusak -Bertambahnya jumlah penduduk tak sebanding dengan pengguna lahan -Penduduk meningkat drastis dikebonharjo	E.S. 39 Th, swasta
		-Masih rendahnya kepedulian masyarakatnya, -setiap tahun bertambah jumlah penduduk -Penduduk meningkat drastis dikebonharjo dan bandarharjo	B. 26 Th, sriboga
		-Di saat penduduk bertambah sampah rumah tangga pun juga ikut bertambah -Wilayah strategis untuk akses kekotanya -masyarakat masih kurang sadar dalam membuang sampah pada tempatnya serta kurangnya kesadaran dalam membersihkan lingkungannya	P.A 19 Th, mahasiswa
		Sulitnya mencari pekerjaan,dan perbaikan lingkungan yang hanya dinikmati oleh para pemilik rumah mayoritas warga tambak rejo pencahariannya sebagai nelayan, penjual ikan, Untuk penghasilannya tidak menentu, tergantung cuaca.	S.R 46 Th, swasta

Sumber: hasil wawancara 2022

Tabel IV. 2 Rekapitan Identitas Responden

NO	NAMA	(P/L)	USIA	PEKERJAAN	ALAMAT
1.	E.S	L	39	Swasta	Asrama Sidodadi
2.	S. N	P	43	Pedagang	Asrama
3.	B.	L	28	Sriboga	Jl Kebonharjo Rt 01 RW 08
4.	P.A	P	19	Mahasiswa	Gg Laviola, Kebonharjo
5.	E.P	L	39	Supir	Jl. Kebunharjo Rt 06 RW 02
6.	R.P	L	20	Swasta	Gang kunir 3 Kebonharjo
7.	M	P	50	Swasta	Tambak rejo Rt 05 rw 12
8.	S.R	P	45	Swasta	Tambak rejo Rt 07 Rw 12
9.	Y	P	43	Swasta	Tambak rejo Rt 07 Rw 12
10.	P.L	P	26	Swasta	Tambak rejo Rt 06 RW 15
11.	I	L	30	Nelayan	Tambak rejo Rt 06 Rw 15
12.	A	L	35	Nelayan	Tambakrejo Rt 07 Rw 15
13.	T	L	25	Nelayan	Tambakrejo Rt 07 Rw 15
14.	W	L	29	Satpam	Tanjung mas
15.	B	L	20	Mahasiswa	Tanjung mas
16.	A	L	29	Aluminium	Rt 6 Rw 14
17.	R	L	29	Aluminium	Rt 4 RW 14
18.	I	L	22	Swasta	Rt 4 Rw 14
19.	I	L	23	Swasta	Rt 6 Rw 14
20.	K	L	33	Nelayan	RT 5 Rw 14
21.	C	L	28	Swasta	Rt 7 RW 14
22.	I	L	32	Nelayan	Rt 7 RW 14
23.	G	L	32	Nelayan	Rt 7 Rw 14
24.	U	P	20	Mahasiswa	Ronggowarsito

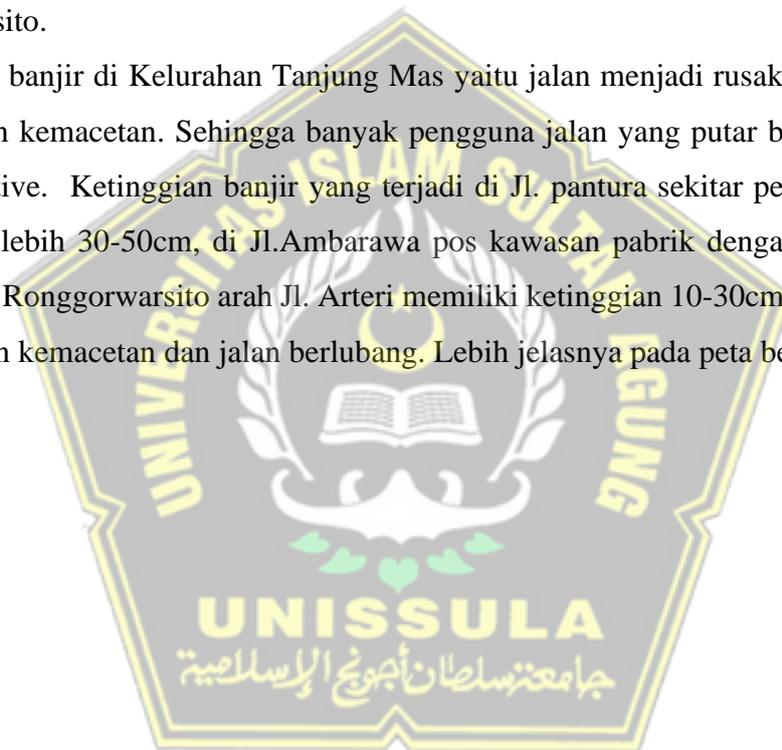
Sumber: Hasil survey lapangan, 2022

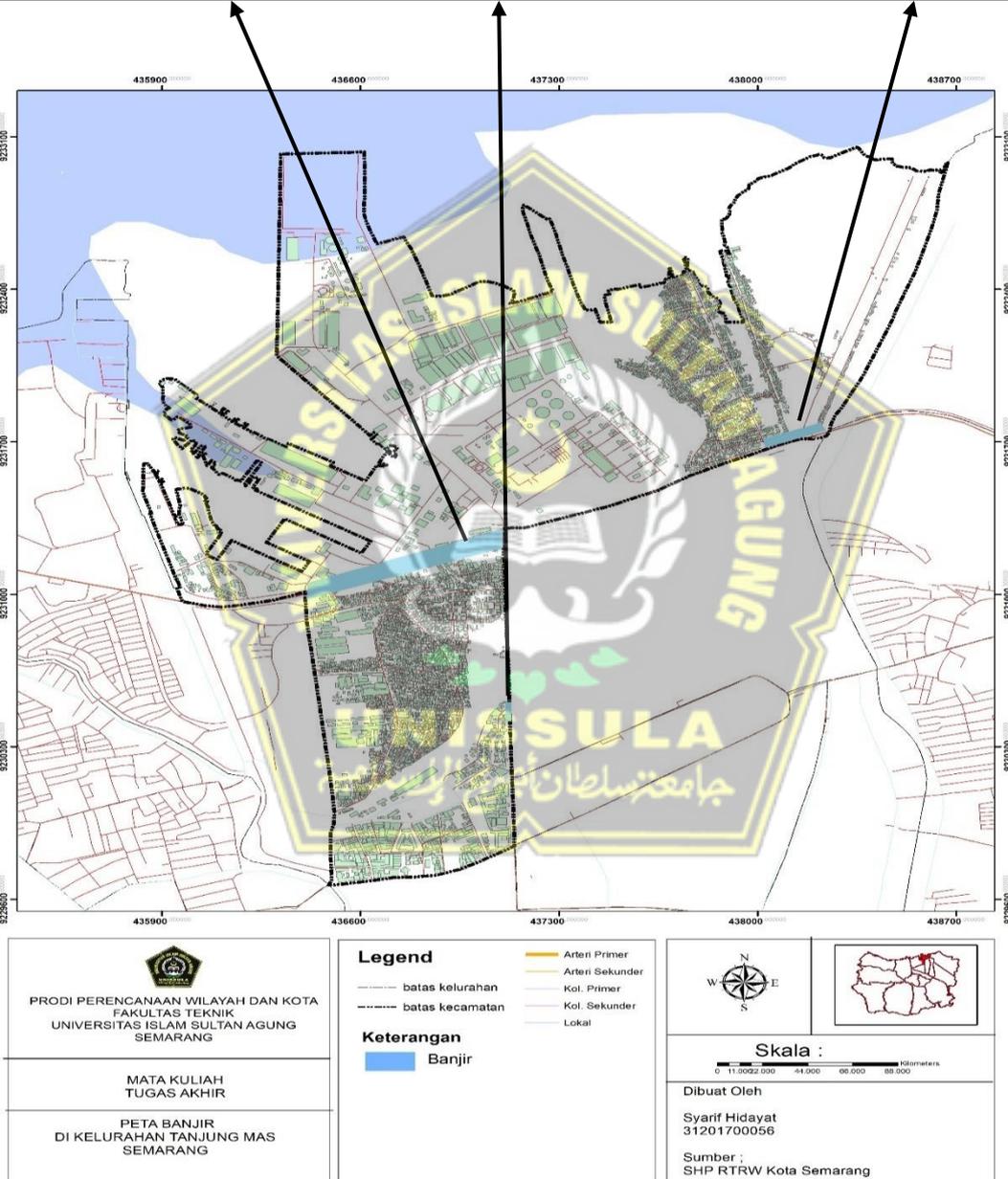


4.2 Analisis Permasalahan Banjir

Banjir adalah bencana alam yang sulit untuk diprediksi karena terjadinya banjir tidak menentu atau secara mendadak dengan frekuensi yang tidak terbatas, ketika saat musim hujan yaitu pada bulan September-desember. Banjir masih menjadi masalah yang sampai sekarang ini masih perlu adanya penanganan khusus dari berbagai belah pihak, yaitu baik dari pemerintah maupun masyarakat itu sendiri. Bencana banjir bukanlah suatu masalah yang ringan. Banjir terjadi akibat naiknya volume air/permukaan air dikarenakan curah hujan yang tinggi atau curah hujan yang di atas normal, tanggul/bendung yang jebol, dan bisa juga terjadi akibat terhambatnya aliran air di tempat lain. Banjir rob terjadi di dataran rendah di jalan pantura sekitar pelabuhan Tanjung Mas, di Jl. Ambarawa dan Jl. Ronggorwarsito.

Dampak banjir di Kelurahan Tanjung Mas yaitu jalan menjadi rusak serta banjir juga menimbulkan kemacetan. Sehingga banyak pengguna jalan yang putar balik dan mencari jalan alternative. Ketinggian banjir yang terjadi di Jl. pantura sekitar pelabuhan Tanjung Mas kurang lebih 30-50cm, di Jl. Ambarawa pos kawasan pabrik dengan ketinggian 20-40cm dan Jl. Ronggorwarsito arah Jl. Arteri memiliki ketinggian 10-30cm. kondisi tersebut menyebabkan kemacetan dan jalan berlubang. Lebih jelasnya pada peta berikut.





Gambar 4. 1
Peta Banjir

Sumber : RTRW Tahun 2017-2037

4.3 Analisis Permasalahan Rob

Rob merupakan Banjir akibat dari pasang surut air laut yang menggenangi lahan atau wilayah pesisir yang berada di kelurahan Tanjung Mas. Genangan rob dapat berlangsung selama beberapa hari, bahkan satu minggu tidak berhenti, dengan ketinggian genangan berubah akibat gaya gravitasi karena air mengalir di dasar dan mengisi semua ruang yang tersedia pada daerah yang rendah. Rob di kelurahan Tanjung Mas terjadi di Pelabuhan Tanjung Mas kawasan Lamicitra dan RW 11 sampai RW 16, dengan ketinggian terendah setinggi mata kaki orang dewasa hingga mencapai ketinggian 80cm.

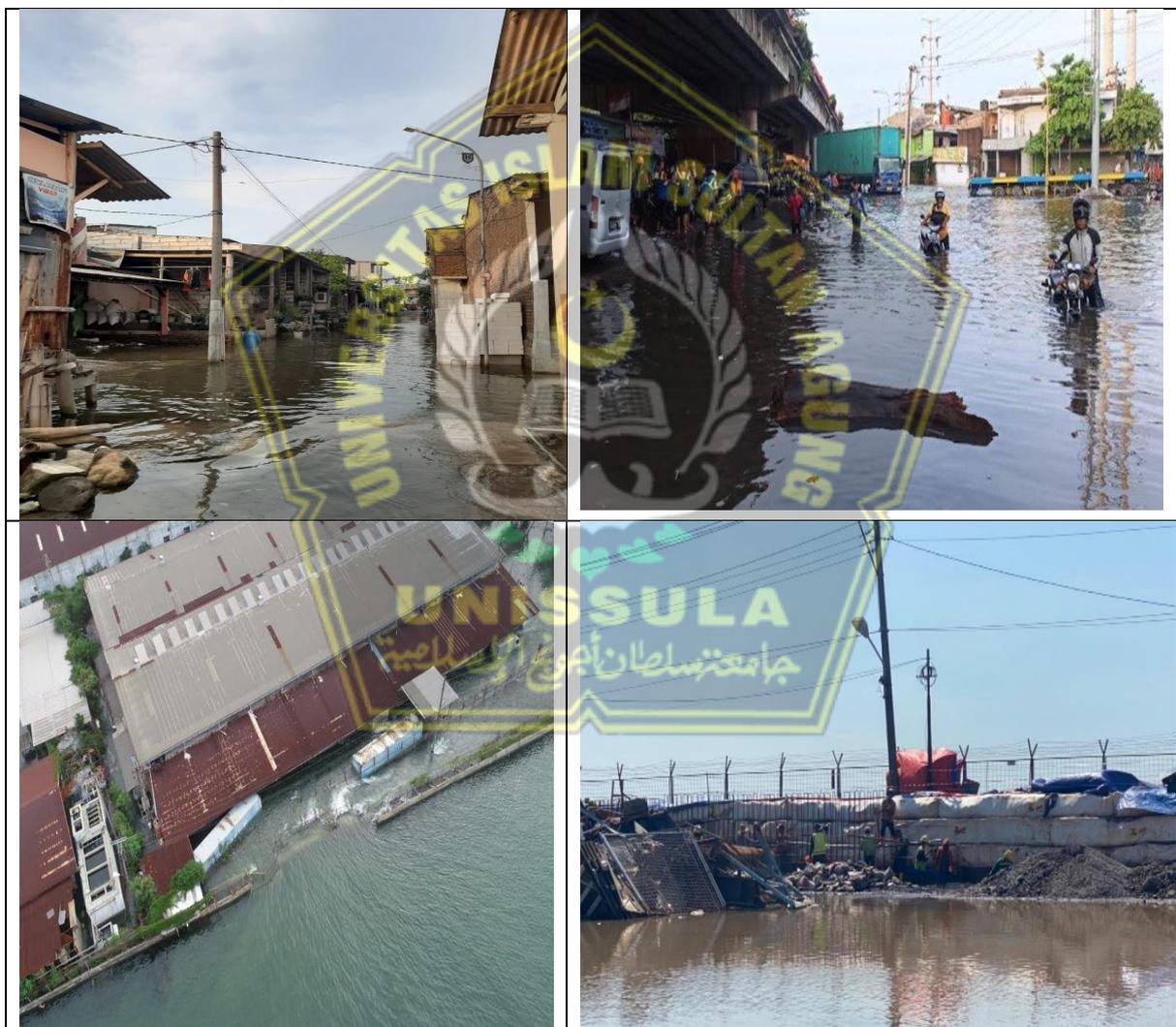
Menurut Kusumaning dan Puriningsih (Strategi et al., 2014) Beberapa penyebab terjadinya banjir rob dapat disebabkan oleh:

- a. Kenaikan permukaan air laut Kenaikan permukaan air laut ini disebabkan oleh pasang surut air laut, gelombang yang disebabkan oleh angin, dan dampak dari pemanasan global yang terjadi.
- b. Penurunan permukaan tanah Penurunan permukaan tanah di Semarang disebabkan oleh pengambilan air tanah yang berlebihan, proses konsolidasi dari tanah alluvial yang terjadi secara alamiah, dan adanya beban konstruksi di atas tanah tersebut.
- c. Perubahan pemanfaatan ruang di pesisir sehingga tidak ada daerah yang menjadi barier terjadinya banjir rob.

Bencana rob di Kelurahan Tanjung Mas disebabkan oleh beberapa hal meliputi jebolnya tanggul laut Pada hari Senin (23/5/2022) dengan panjang 20 meter, tanggul Tanjung Mas jebol disebabkan oleh tingginya pasang air laut yang mencapai +210cm Mdpl (meter di atas permukaan air laut). Hal tersebut mengakibatkan air laut masuk ke permukiman warga dan menggenangi beberapa wilayah di Kelurahan Tanjung Mas. Peristiwa tersebut terjadi karena dua titik tanggul jebol, tidak mampu menahan air laut, infrastruktur tanggul sesuai standar, aktivitas sekitar pelabuhan lumpuh, 8 titik terendam banjir, hal itu dibuktikan oleh sumber Kompas.com. Dampak banjir yang terkena air rob dengan ketinggian air rob diantaranya sebagai berikut :

- Depan Pos 1, +- 80 cm
- Jl. Coastes +- 50 cm
- Dermaga Nusantara, +-80 cm
- Terminal Pelabuhan Tanjung Mas, +- 80 cm
- Kawasan Lamicitra, +- 1.5 M
- Jl. Yos Sudarso +-50cm

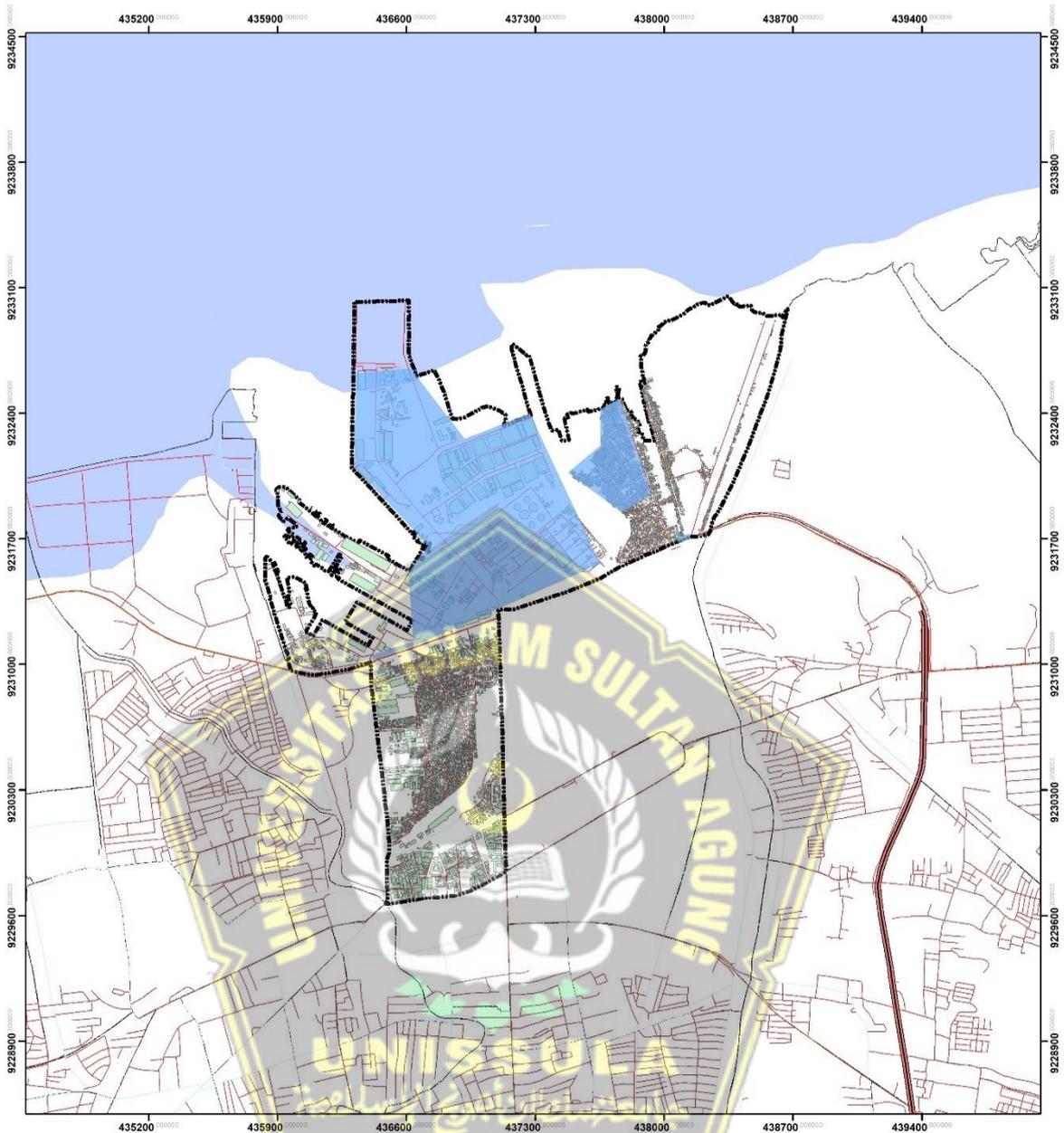
Peneliti menemukan analisis yang menyebabkan banjir rob pada Kelurahan Tanjung Mas yaitu mengganggu penumpang yang akan naik kapal, rumah-rumah warga hingga fasilitas umum mengalami kerusakan yang cukup parah, penyakit-penyakit yang menyerang warga seperti penyakit kulit, aktivitas ekonomi tidak berjalan seperti biasanya, kehidupan sehari-hari tidak berjalan normal, pekerja harian yang terdapat pada desa tersebut tidak berjalan, sehingga pekerja dalam berpenghasilan tidak menentu, selain itu banjir rob juga menyebabkan kemacetan hingga merugikan pengguna kendaraan bahkan jalan mengalami kerusakan yaitu jalan yang berlubang. Berikut merupakan foto hasil survey peneliti di Kelurahan Tanjung Mas Kota Semarang :

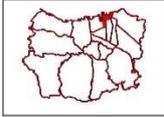


Gambar 4. 2

Rob

Sumber : Survey Lapangan & Kompas.Com 2022



 <p>PRODI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG SEMARANG</p>	<p>Legend</p> <ul style="list-style-type: none"> --- batas kelurahan - - - - - batas kecamatan — Arteri Primer — Arteri Sekunder — Kol. Primer — Kol. Sekunder — Lokal 		
<p>MATA KULIAH TUGAS AKHIR</p>	<p>Keterangan</p> <ul style="list-style-type: none"> Banjir Rob 	<p>Skala :</p> 	
<p>PETA BANJIR ROB DI KELURAHAN TANJUNG MAS SEMARANG</p>		<p>Dibuat Oleh Syarif Hidayat 31201700056 Sumber ; SHP RTRW Kota Semarang</p>	

Gambar 4.3
Peta Banjir Rob

Sumber : RTRW Tahun 2017-2037

4.4 Analisis Permasalahan Permukiman Kumuh

4.4.1 Kepadatan Penduduk

Kepadatan penduduk dikelurahan Tanjung Mas mencapai 7.467 Jiwa/Ha dengan jumlah penduduk 27.196 jiwa. Jumlah laki-laki 13.626 dan perempuan 13.570 jiwa. Masuk dalam kategori kepadatan penduduk yang tinggi. Dengan kepadatan penduduk yang tinggi sedangkan ketersediaan lahan yang terbatas, membuat masyarakat di kawasan kumuh Kelurahan Tanjung Mas mendirikan bangunan dengan ukuran rata-rata sekitar 18m² untuk memenuhi kebutuhan mereka dalam hal tempat tinggal. Kepadatan penduduk ini menyebabkan tidak ada ruang yang tersisa untuk bisa dimanfaatkan sebagai ruang terbuka hijau.

Jarak antara rumah satu dengan rumah lainnya di Kelurahan Tanjung Mas sangat rapat. Selain itu kepadatan penduduk di Kelurahan Tanjung Mas sangat padat sehingga dapat mengurangi sirkulasi udara yang sehat. Hal tersebut dapat memudahkan penularan penyakit di lingkungan masyarakat sekitar. Berikut merupakan gambar kondisi kepadatan bangunan yang ada di Kelurahan Tanjung Mas:



Gambar 4. 4

Kepadatan Bangunan

Sumber: Survey Lapangan, 2022

4.4.2 Pencemaran Lingkungan

Pencemaran lingkungan atau kerusakan lingkungan terjadi karena perilaku manusia itu sendiri. Pencemaran yang terjadi di Kelurahan Tanjung mas adalah pencemaran air dan udara. Pencemaran air disebabkan karena ulah warga masyarakat setempat yang membuang sampah sembarangan, air limbah pabrik yang dibuang langsung ke sungai tanpa diolah terlebih dahulu. Terdapat beberapa pabrik yang mencintai lingkungannya dengan cara mengolah terlebih dahulu air limbahnya, tetapi tidak semuanya melakukan hal tersebut, sehingga menyebabkan pencemaran lingkungan pada Kelurahan Tanjung Mas. Selain pencemaran air, pencemaran udara juga terjadi pada desa tersebut, pencemaran udara ini disebabkan karena asap pabrik dan asap kendaraan berat. Asap pabrik yang terus keluar mengganggu pernafasan masyarakat. Masyarakat pada desa tersebut juga mayoritas memiliki alat transportasi sehingga asap pada kendaraan tersebut mengganggu aktifitas warga terutama pada lalu lintas. Masyarakat di Kelurahan Tanjung mas belum sepenuhnya sadar akan kebersihan, sampah-sampah rumah tangga masih sembarangan dibuang dibuang ke sungai, sehingga menyebabkan sungai tidak dapat berjalan dengan lancar dan menyebabkan banjir ketika hujan turun.



Gambar 4. 5

Sampah

Sumber: Survey Lapangan, 2022

4.5 Temuan Studi

Tabel IV. 3 Temuan Studi

No.	Permasalahan di Kelurahan Tanjung Mas	Parameter	Temuan Studi
1.	Permasalahan Bencana Banjir dan Rob	- Banjir dan Rob	<ul style="list-style-type: none"> - Terjadinya banjir rob dikarenakan pasang air laut dan ketika saat musim hujan yaitu pada bulan September-desember. Banjir terjadi di jalan pantura sekitar pelabuhan tanjung mas, di Jl Ambarawa dan pos kawasan pabrik. Rob terjadi di rw 14 dan 15 karena dekat dengan laut. - Dampak banjir rob yaitu rusaknya rumah warga, fasilitas umum dan penyakit kulit, serta banjir rob juga menimbulkan kemacetan. - Jalan rusak diakibatkan adanya goresan terlalu sering kena rob dan di lewati oleh banyaknya kendaraan lalu lintas seperti truk motor dalam muatan yang banyak. Karena di kelurahan tanjung mas berpotensi lebih tinggi kebanjiran dan air rob yang meluap. - Masyarakat di Kelurahan Tanjung mas belum sepenuhnya sadar akan kebersihan, sampah-

No.	Permasalahan di Kelurahan Tanjung Mas	Parameter	Temuan Studi
			<p>sampah rumah tangga masih dibuang langsung ke sungai sehingga menyebabkan sungai mampet dan jika hujan datang menyebabkan banjir.</p>
-	- Permukiman Kumuh	- Kumuh	<p>- Bertambahnya jumlah penduduk tak sebanding penggunaan lahan.</p> <p>- Polusi udara yang sangat kotor diakibatkan karena kawasan yang kumuh seharusnya tidak layak huni tetapi masyarakat masih nekat untuk melanjutkan kehidupannya. Kawasan tanjung mas yang sering terkena banjir rob memang tidak layak dihuni karena tidak sehat untuk ditempati apalagi polusi udara yg sangat tercemar mulai dari pembuangan sampah yang sembarangan</p> <p>- Pencemaran yang terjadi di Kelurahan Tanjung mas adalah pencemaran air dan udara. Pencemaran air karena sampah yang di buang di sungai, air limbah pabrik yang langsung dibuang disungai tanpa diolah dahulu. Kemudian pencemaran</p>

No.	Permasalahan di Kelurahan Tanjung Mas	Parameter	Temuan Studi
			<p>udara pencemaran udara karena asap pabrik dan asap kendaraan berat.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Sampah : banyaknya sampah karena masyarakat yang kurang memperhatikan lingkungan sekitar dan mangabaikan kebersihan lingkungan sehingga kawasan menjadi kumuh tidak terawat, sehingga warga rentan terkena penyakit

Sumber : Hasil analisis peneliti 2022



BAB V

PENUTUP

Bab penutup merupakan hasil rangkuman dari analisis penelitian dan rekomendasi ditujukan kepada masyarakat pemangku kebijakan pada lokasi penelitian.

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil survey, olahan dan analisis data permasalahan bencana di permukiman kumuh di Kelurahan Tanjungmas, Kecamatan Semarang Utara, Kota Semarang sebagai berikut :

Penyebab permasalahan bencana di Kelurahan Tanjungmas adalah banjir rob, Banjir rob terjadi karena pasang air laut dan juga penurunan tanah akibat eksploitasi air tanah yang berlebihan. Banjir rob ketika saat musim hujan yaitu pada bulan September-desember, terjadi di jalan pantura sekitar pelabuhan tanjung mas, di Jl Ambarawa. Dampak banjir rob yaitu rusaknya rumah warga, fasilitas umum dan penyakit kulit, serta banjir rob juga menimbulkan kemacetan.

5.2 Rekomendasi

Rekomendasi merupakan saran yang dianjurkan oleh peneliti dari hasil penelitian studi analisis permasalahan bencana di permukiman kumuh di kelurahan Tanjung Mas Kecamatan Semarang Utara, Kota Semarang

5.2.1 Rekomendasi Untuk Masyarakat

- a. Masyarakat disarankan untuk melakukan pembangunan rumah bertiang untuk meminimalisir dampak dari rumah yang rusak serta melakukan pembangunan posko kesehatan untuk meminimalisir warga yang terkena penyakit
- b. Masyarakat harus membuang sampah pada tempatnya sungai bukan dijadikan tempat pembuangan sampah
- c. Masyarakat bisa membantu atau mendukung kebijakan Pemerintah dalam menangani permukiman kumuh guna menciptakan permukiman yang bersih atas keinginan sendiri.

5.2.2 Rekomendasi Untuk Pemerintah

- a. Pemerintah membuat jalur irigasi di sepanjang jalan ambarawa yang terintegrasi dengan pompa air guna pembuangannya
- b. Melakukan peninggian jalan beserta memperbaiki drainase yang rusak dan melakukan penyuluhan kepada masyarakat Kelurahan Tanjung Mas yang berkaitan dengan kebersihan lingkungan

- c. Membatasi perkembangan penduduk di daerah rawan bencana dan melakukan pembatasan pembangunan rumah disekitar kawasan industri Tanjung Mas
- d. Pemerintah membuat kebijakan untuk kawasan industri di Kelurahan Tanjung Mas yang berkaitan dengan limbah untuk diolah terlebih dahulu sebelum dibuang ke sungai



DAFTAR PUSTAKA

JURNAL:

- Annisa Amalia, A. (2018). Karakteristik Hunian Permukiman Kumuh Kampung Sapiria Kelurahan Lembo Kota Makassar. *Nature: National Academic Journal of Architecture*, 5(1), 13–22. <https://doi.org/10.24252/nature.v5i1a2>
- Faishal, M. H. (2018). *PERUBAHAN FUNGSI RUANG LANTAI DASAR RUMAH SUSUN AKIBAT PERILAKU MASYARAKAT (Lokasi studi: Rumah Susun Pekunden Kota Semarang)*. <http://repository.unissula.ac.id/13685/>
- Hanifah, W., & Widiyastuti, D. (2015). Penilaian Lingkungan Fisik Permukiman Kumuh di Kawasan Pesisir Kota Semarang. *Jurnal Bumi Indonesia*, 5(1), 1–10.
- Marfai, M. A. (2012). Identifikasi Dampak Banjir Genangan (Rob) Terhadap Lingkungan Permukiman Di Kecamatan Pademangan Jakarta Utara. *Jurnal Bumi Indonesia*, 1(1).
- Muvidayanti, S. (2019). Karakteristik dan Faktor Penyebab Permukiman Kumuh di Kelurahan Tanjung Mas Kota Semarang. *Geo-Image*, 8(1), 37–44. <https://doi.org/10.15294/geoimage.v8i1.29658>
- Nafsi, N., Aspin, Santi, & Belinda, S. (2019). KARAKTERISTIK PERMUKIMAN KUMUH (STUDI KASUS: KECAMATAN SEMARANG UTARA KOTA SEMARANG) Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik – Universitas Halu Oleo Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik – Universitas Halu Oleo. *Jurnal Planologi*, 1(1), 30–39.
- Pigawati, R. N. B. (2015). Kajian Karakteristik Kawasan Pemukiman Kumuh Di Kampung Kota (Studi Kasus: Kampung Gandekan Semarang). *Teknik Perencanaan Wilayah Kota*, 4(2), 267–281.
- Robichin, M. A., Tamsil, A., & Hadijah, S. (2019). Analisis Dampak Permukiman Kumuh Terhadap Kawasan Pesisir Kelurahan Tallo. *JOURNAL OF INDONESIAN TROPICAL FISHERIES (JOINT-FISH): Jurnal Akuakultur, Teknologi Dan Manajemen Perikanan Tangkap, Ilmu Kelautan*, 2(1), 111–123. <https://doi.org/10.33096/joint-fish.v2i1.42>

BUKU :

Budiharjo, Eko. 1998. Sejumlah masalah permukiman kota, Bandung, ALUMNI

Sugiyono. 2015. Metode Penelitian Keuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung. Alfabeta.

Ridlo, Mohammad Agung, 2016, Mengupas problema kota semarang metropolitan, Penerbit DEEPUBLISH, Yogyakarta.

Ridlo, Mohammad Agung, 2011, PERUMAHAN DAN PERMUKIMAN - Fakta, Analisis dan Solusi, Penerbit UNISSULA PRESS.

Ridlo, Mohammad Agung, 2001, KEMISKINAN DI PERKOTAAN, Penerbit UNISSULA PRESS.

